

Pendidikan Kewarganegaraan *di Kelas KKO*



Penulis:
Grandi Wicaksono
Supri Hartanto

Pendidikan Kewarganegaraan *di Kelas KKO*



Penulis:
Grandi Wicaksono
Supri Hartanto



Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas KKO

Oleh:

Grandi Wicaksono

Supri Hartanto

Penerbit:



Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas KKO

copyright © Januari 2025

Penulis : Grandi wicaksono

Supri Hartanto

Editor : Agus Herwanto

ISBN : 978-634-96588-6-7

Diterbitkan dan dicetak oleh:

CV. Tiga Edukasi Global

Jl. Letkol Soebadri Gang Triharjo Sleman Yogyakarta

Telp. 081215999824 / 081250023984

E-Mail : tigaedukasiglobal@gmail.com

Websites : <https://tigaedukasiglobal.co.id/>

Anggota IKAPI No. 203/DIY/2025

Hakcipta © 2025 pada penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Ukuran 15 cm x 22 cm

Halaman: xiii + 142 hlm

Cetakan I, Januari 2025

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh buku ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku berjudul “Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas KKO”. Buku ini lahir dari kegelisahan akademik dan praktis mengenai tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan di Kelas Khusus Olahraga (KKO) yang sering kali terabaikan atau tidak dimaksimalkan. Dalam konteks KKO, pendidikan kewarganegaraan menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam pembentukan karakter siswa selain keterampilan olahraga itu sendiri.

Pendidikan kewarganegaraan di KKO tidak hanya tentang pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai demokrasi, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Buku ini mencoba menggali lebih dalam tentang pentingnya pengintegrasian pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum olahraga, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, baik dari sisi kurikulum, pengelolaan kelas, hingga

keterlibatan berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat.

Melalui buku ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan pendidikan kewarganegaraan di KKO, disertai dengan rekomendasi dan pendekatan praktis yang dapat membantu pendidik dan stakeholder terkait untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam olahraga, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Semoga buku dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan kewarganegaraan di KKO dan mendorong pembentukan individu yang peduli dan berintegritas di masa depan.

Penulis

SINOPSIS

Buku "*Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas KKO*" ini menyajikan kajian mendalam mengenai pentingnya integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam Kelas Khusus Olahraga (KKO). Buku ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana pendidikan kewarganegaraan dapat diterapkan secara efektif dalam konteks olahraga, serta bagaimana hal itu berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang tidak hanya unggul dalam olahraga, tetapi juga memiliki sikap dan nilai kewarganegaraan yang baik.

Pendekatan yang holistik, buku ini membahas berbagai aspek pendidikan kewarganegaraan yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan olahraga, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas. Selain itu, buku ini juga menggali tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan di KKO, termasuk keterbatasan waktu, keragaman latar belakang siswa, serta kebutuhan untuk melibatkan berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat.

Melalui studi kasus, rekomendasi praktis, dan pendekatan berbasis pengalaman, buku ini menjadi panduan yang berguna bagi pendidik,

orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam dunia pendidikan olahraga. Di akhir buku, penulis berharap pembaca dapat memahami bagaimana pendidikan kewarganegaraan di KKO dapat mencetak individu yang tidak hanya memiliki prestasi olahraga yang tinggi, tetapi juga siap menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peduli, dan berintegritas.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
SINOPSIS	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup dan Fokus Pembahasan	3
BAB 2 Konsep Dasar Pendidikan kewarganegaraan	5
A. Pengertian dan Ruang Lingkup Kewarganegaraan	5
B. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	11
C. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Bangsa	16
D. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Warga Negara yang Berkualitas	21
BAB 3 Pendidikan Kewarganegaraan didalam Kelas Khusus Olahraga (KKO)	26
A. Definisi dan Tujuan Kelas Khusus Olahraga (KKO)	26
B. Mengapa Pendidikan Kewarganegaraan diperlukan di kko	31

C. Hubungan Antara Olahraga dan Kewarganegaraan.....	40
D. Karakteristik Peserta Didik di KKO	45
BAB 4 Kurikulum dan Strategi Pembelajaran	
Pendidikan Kewarganegaraan di KKO	51
A. Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di KKO	51
B. Pendekatan dan Metode Pembelajaran...	55
C. Teknik Pembelajaran Interaktif dan Partisipatif di KKO	59
D. Pembelajaran Berbasis Kasus dan Pengalaman dalam Olahraga.....	65
BAB 5 Peran Guru dalam Pendidikan Kewarganegaraan di KKO	69
A. Kompetensi Guru Pendidikan Kewarganegaraan di KKO	69
B. Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif di KKO	73
C. Pengembangan Sikap Kepemimpinan dan Tanggung Jawab pada Siswa	79
D. Pembinaan Karakter Siswa melalui Olahraga dan Pendidikan Kewarganegaraan.....	83
BAB 6 Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan melalui Olahraga.....	88
A. Mengintegrasikan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kegiatan Olahraga	88

B. Pengembangan Sikap Nasionalisme dan Toleransi dalam KKO	90
C. Pembelajaran Kolaboratif dan Kerjasama dalam Tim	94
D. Studi Kasus Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di KKO	96
BAB 7 Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan Kewarganegaraan di KKO	102
A. Kendala dalam Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan di KKO	102
B. Solusi dan Inovasi Pembelajaran untuk Mengatasi Tantangan.....	106
1. Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Proyek.....	107
2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran	107
3. Pendekatan Pembelajaran Aktif dan Partisipatif.....	108
4. Pelatihan Berkelanjutan untuk Guru.....	109
5. Fleksibilitas dalam Pengelolaan Waktu	110
6. Mengoptimalkan Peran Orang Tua dan Komunitas	111
C. Peran Stakeholder dalam Mendukung Pendidikan Kewarganegaraan di KKO	112
1. Peran Guru dalam Pendidikan Kewarganegaraan	112
2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Kewarganegaraan	113

3. Peran Sekolah dalam Mendukung Pendidikan Kewarganegaraan	114
4. Peran Pemerintah dalam Pendidikan Kewarganegaraan.....	114
5. kegiatan olahraga berskala nasional atau internasional	115
6. Peran Masyarakat dalam Pendidikan Kewarganegaraan	115
D. Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa tentang Kewarganegaraan	116
1. Pengintegrasian Nilai Kewarganegaraan dalam Kegiatan Olahraga	117
2. Pemberian Contoh yang Baik dari Guru	118
3. Diskusi dan Refleksi tentang Isu Kewarganegaraan	119
4. Proyek Sosial dan Kegiatan Kemasyarakatan.....	120
5. Pemanfaatan Media dan Teknologi untuk Meningkatkan Kesadaran	121
6. Penguatan Karakter melalui Pengalaman Langsung	121
BAB 8 KAJIAN KESIMPULAN AKHIR	124
A. Mengintegrasikan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Setiap Kegiatan Olahraga	124
B. Penyusunan Kurikulum yang Terpadu dan Berbasis Proyek	125

1. Peningkatan Pelatihan dan Kompetensi Guru	126
2. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat.....	127
3. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Kewarganegaraan.....	127
4. Penguatan Kegiatan Sosial dan Pengabdian Masyarakat	128
C. Harapan untuk Pengembangan Kewarganegaraan dalam Dunia Olahraga	130
1. Meningkatkan Pemahaman tentang Hak dan Kewajiban Sebagai Warga Negara	130
2. Meningkatkan Kesadaran Toleransi dan Kerja Sama Antar Individu	131
3. Mengedepankan Nilai-Nilai Sportivitas dan Kejujuran.....	132
4. Mengedukasi Tentang Pentingnya Penghargaan terhadap Perbedaan Sosial dan Budaya.....	133
5. Mendorong Partisipasi Aktif dalam Masyarakat.....	134
6. Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air dan Identitas Nasional	135
DAFTAR PUSTAKA.....	139
BIODATA PENULIS	141

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kedewasaan bernegara, terutama di kelas khusus olahraga (KKO). Di sini, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga mengembangkan sikap integritas dan kedisiplinan yang sangat relevan dalam dunia olahraga. Buku ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa pendidikan kewarganegaraan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, bukan hanya sekadar teori yang diajarkan di kelas.

Pendidikan kewarganegaraan di kelas KKO sangat penting untuk membantu siswa menjadi atlet yang handal sekaligus warga negara yang baik. Buku ini bertujuan mengajak pendidik dan praktisi olahraga untuk melihat lebih jauh bagaimana pendidikan kewarganegaraan bisa digunakan untuk membangun karakter siswa. Selain itu, buku menginspirasi pendidik untuk merancang materi yang mengaitkan nilai-nilai

kewarganegaraan dengan kegiatan olahraga, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik.

Metodologi yang digunakan dalam buku ini adalah studi literatur dan analisis terhadap praktik-praktik pembelajaran di kelas olahraga. Buku ini juga dilengkapi dengan studi kasus yang menunjukkan bagaimana pendidikan kewarganegaraan diterapkan di lapangan, memberikan inspirasi bagi pendidik untuk mengembangkan metode yang lebih efektif. Pendekatan yang digunakan memadukan teori-teori pendidikan kewarganegaraan dengan praktik olahraga, dan menekankan integrasi antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Sistematika yang jelas, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, pelatih, dan praktisi pendidikan lainnya yang ingin mengembangkan pendidikan kewarganegaraan di lingkungan olahraga. Buku ini juga membahas berbagai metode pengajaran yang menarik dan mudah dipahami, serta memberikan contoh konkret penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam situasi olahraga yang dijumpai siswa sehari-hari.

B. Ruang Lingkup dan Fokus Pembahasan

Buku membahas tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan di kelas olahraga dengan memperhatikan keragaman latar belakang siswa. Pendekatan fleksibel dan inklusif diperlukan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perspektif siswa yang berbeda. Fokus utama buku adalah pembentukan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan dalam olahraga, menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan toleransi.

Olahraga menjadi sarana pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa menghadapi tantangan, bekerja dalam tim, dan mengikuti aturan. Buku mengedepankan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dari pengalaman mereka dan refleksi tindakan.

Buku juga membahas strategi untuk memotivasi siswa agar aktif mengaplikasikan nilai kewarganegaraan melalui simulasi, permainan peran, dan proyek kolaboratif. Evaluasi dalam kelas olahraga mencakup penilaian terhadap pengetahuan, sikap, perilaku,

kedisiplinan, kerja sama, dan komitmen terhadap aturan.

Buku menjadi panduan praktis bagi pendidik untuk mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum olahraga, dengan tujuan membentuk karakter siswa dan berkontribusi pada pembangunan bangsa melalui pendidikan.

BAB 2

Konsep Dasar Pendidikan kewarganegaraan

A. Pengertian dan Ruang Lingkup Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mendukung pembentukan karakter sebagai warga negara yang baik. Pengertian ini merujuk pada usaha sistematis yang dilakukan dalam pendidikan untuk mempersiapkan individu agar mampu menjalankan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kewarganegaraan bukan hanya sekadar status hukum seseorang, melainkan juga mencakup aspek sosial, budaya, dan moral yang mengikat individu dengan negara dan masyarakatnya.

Ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan mencakup beberapa hal penting, seperti pengetahuan tentang hak dan

kewajiban sebagai warga negara, pengenalan terhadap lembaga-lembaga negara dan sistem pemerintahan, serta pemahaman tentang nilai-nilai dasar yang menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks ini, kewarganegaraan juga melibatkan aspek penerimaan terhadap perbedaan, toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan tentang teori, tetapi lebih penting lagi, mengajarkan bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kewarganegaraan juga melibatkan pembentukan karakter, yang mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan kedamaian. Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam menjalankan peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menjadi warga negara yang

baik dan bertanggung jawab (Husni, 2018). Pendidikan ini bukan hanya memfokuskan pada pengetahuan tentang hak dan kewajiban, tetapi juga pada sikap dan perilaku yang mendukung kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis. Kewarganegaraan mencakup aspek sosial, budaya, dan politik yang lebih luas, yang membentuk hubungan antara individu dan negara. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya mengerti hak dan kewajibannya, tetapi juga memiliki karakter yang baik dalam berinteraksi dengan sesama.

Ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan sangat luas dan meliputi berbagai elemen penting dalam kehidupan bernegara. Secara teori, pendidikan kewarganegaraan mencakup pengetahuan tentang struktur negara, lembaga pemerintahan, serta prinsip-prinsip dasar kehidupan berbangsa, seperti demokrasi, keadilan, dan hak asasi manusia (Sudarsono, 2017). Kewarganegaraan tidak hanya melibatkan pemahaman struktural dan normatif tentang negara, tetapi juga tentang bagaimana setiap warga negara menjalankan peranannya dalam sistem sosial dan politik yang ada. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk

menanamkan kesadaran akan tanggung jawab individu terhadap kemajuan bangsa serta bagaimana cara berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik.

Aspek yang sangat penting dalam pendidikan kewarganegaraan adalah pembentukan karakter warga negara. Pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, serta kemampuan untuk menghargai perbedaan (Fauzi, 2020). Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan bukan hanya tentang teori tentang negara dan hak-hak individu, tetapi lebih kepada bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan tidak hanya belajar tentang kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka, baik di sekolah, di rumah, maupun dalam masyarakat yang lebih luas.

Pendidikan kewarganegaraan juga mencakup pemahaman yang mendalam mengenai hak-hak individu dan bagaimana hak-hak tersebut diatur dalam konstitusi negara. Misalnya, hak-hak dasar manusia seperti kebebasan berpendapat, beragama, dan mendapatkan pendidikan yang layak adalah

bagian dari hak kewarganegaraan yang fundamental (Amiruddin, 2019). Pemahaman terhadap hak-hak ini sangat penting agar individu dapat menjalankan kehidupan sosialnya secara adil dan bijaksana. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan kepada siswa untuk memahami kewajiban mereka sebagai warga negara, seperti patuh terhadap hukum, menjaga ketertiban umum, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan politik yang konstruktif.

Hak dan kewajiban, pendidikan kewarganegaraan juga membahas nilai-nilai dasar yang mendasari kehidupan bernegara. Nilai-nilai seperti kebersamaan, toleransi, dan keadilan sosial diajarkan sebagai landasan untuk membangun masyarakat yang harmonis dan damai (Sutrisno, 2021). Pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat membekali siswa dengan pemahaman bahwa negara yang kuat adalah negara yang mampu mengelola perbedaan dan keberagaman dengan baik. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar tentang kewajiban mereka sebagai individu, tetapi juga tentang pentingnya menjaga kebersamaan dan memperjuangkan keadilan bagi semua lapisan masyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan siswa untuk memiliki sikap kritis terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat. Sikap kritis ini sangat penting dalam era demokrasi, di mana warga negara harus mampu menilai kebijakan publik dan memberikan masukan yang konstruktif (Sihombing, 2020). Melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa diharapkan dapat berpikir secara kritis dan objektif mengenai masalah-masalah sosial, politik, dan ekonomi yang terjadi dalam negara, serta bagaimana mereka sebagai warga negara dapat berperan dalam proses penyelesaian masalah tersebut.

Ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan, penting juga untuk mempersiapkan siswa agar mereka dapat beradaptasi dengan perkembangan global. Dunia yang semakin terhubung melalui teknologi dan komunikasi mengharuskan setiap individu memiliki pemahaman yang lebih luas tentang kewarganegaraan yang tidak hanya terbatas pada negara asal, tetapi juga pada hubungan antarnegara dan masyarakat internasional (Munir, 2021). Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan harus mampu mengajarkan nilai-nilai global seperti perdamaian, hak asasi

manusia, dan kerja sama internasional yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan global.

Pendidikan kewarganegaraan berfungsi untuk mengembangkan partisipasi aktif siswa dalam kehidupan bernegara. Siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami hak dan kewajiban mereka, tetapi juga bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam membangun negara. Ini bisa dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti pemilu, diskusi publik, atau kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan memberikan dasar bagi siswa untuk menjadi warga negara yang aktif, peduli terhadap masyarakat, dan siap menghadapi tantangan zaman.

B. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan utama dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Hal ini bertujuan agar setiap individu dapat berperan aktif dalam kehidupan bernegara dengan bijak dan bertanggung jawab (Sutrisno, 2021). Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk

menghasilkan warga negara yang tidak hanya tahu tentang peraturan atau sistem yang ada, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kewarganegaraan juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia. Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun agama. Mengingat Indonesia adalah negara yang sangat pluralistik, nilai-nilai toleransi dan kerukunan menjadi sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa diharapkan dapat menjadi bagian dari masyarakat yang tidak hanya memahami teori kewarganegaraan tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kewarganegaraan juga berfokus pada pengembangan karakter. Karakter yang kuat akan membentuk pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan berintegritas, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama diajarkan untuk membantu siswa mengembangkan perilaku yang sesuai dengan

norma-norma sosial yang ada di masyarakat. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, tujuan ini tidak hanya tentang memberi pemahaman tentang hak dan kewajiban, tetapi juga tentang bagaimana membentuk siswa agar menjadi individu yang peduli terhadap kesejahteraan bersama (Fauzi, 2020).

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mempersiapkan siswa agar mereka mampu berpikir kritis dan menjadi warga negara yang aktif. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk menerima segala hal yang diajarkan, tetapi juga untuk mempertanyakan, menganalisis, dan menyaring informasi yang mereka terima. Siswa diajarkan untuk memahami berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi yang ada di masyarakat dan dapat memberikan solusi yang konstruktif terhadap masalah-masalah tersebut. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk berpikir secara rasional dan membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kemanusiaan.

Penting pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membentuk individu yang dapat berpartisipasi dalam kehidupan politik secara aktif dan bermakna. Pendidikan ini mengajarkan siswa untuk memahami sistem politik yang ada,

bagaimana memilih pemimpin, serta bagaimana cara mengajukan pendapat atau berpartisipasi dalam kegiatan politik. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi politik, tetapi juga berperan sebagai bagian dari proses demokrasi yang ada dalam negara. Pendidikan kewarganegaraan memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi bagian dari sistem politik yang baik dan adil.

Pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air pada siswa. Di tengah perkembangan globalisasi yang cepat, rasa kebanggaan terhadap bangsa sendiri seringkali tergerus oleh pengaruh luar. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan berfungsi untuk memperkuat ikatan emosional siswa terhadap negara dan bangsa, mengingatkan mereka akan pentingnya mempertahankan kedaulatan dan memperjuangkan kepentingan bersama. Melalui pendidikan ini, diharapkan siswa dapat mengenali dan menghargai sejarah, budaya, dan tradisi yang ada di Indonesia, serta merasa bangga menjadi bagian dari negara yang kaya akan keberagaman ini (Munir, 2021).

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat

melalui kesadaran sosial. Siswa diharapkan tidak hanya memahami hak-hak mereka, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga dan memperbaiki kualitas kehidupan sosial mereka. Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan siswa untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat, baik dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat, bantuan kemanusiaan, maupun program-program sosial yang mendukung kesejahteraan bersama. Ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mencetak warga negara yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki jiwa yang besar untuk mengabdikan pada bangsa dan negara. Mencapainya, diharapkan negara ini dapat melahirkan generasi muda yang tidak hanya berkompeten dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, rasa tanggung jawab, serta kepedulian terhadap negara dan sesama. Pendidikan kewarganegaraan adalah kunci untuk menciptakan generasi yang siap membangun masa depan negara yang lebih baik, adil, dan sejahtera.

C. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Bangsa

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa. Karakter bangsa yang baik tidak hanya didasari oleh kemampuan intelektual individu, tetapi juga oleh sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan sosial yang mendasari kehidupan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi dasar pembentukan karakter bangsa, seperti rasa tanggung jawab, disiplin, keadilan, dan solidaritas. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam membentuk sikap dan perilaku yang mendukung terciptanya masyarakat yang damai, sejahtera, dan berkeadilan (Fauzi, 2020).

Pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter bangsa juga terlihat dari kemampuannya untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan globalisasi. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, warga negara dihadapkan pada berbagai isu global, seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan konflik antarnegara. Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan berperan untuk mengajarkan siswa agar

memiliki kesadaran akan tanggung jawab global mereka, serta mampu mengambil bagian dalam menciptakan solusi terhadap masalah-masalah dunia (Sutrisno, 2021). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yang tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter di tingkat nasional, tetapi juga memperhatikan aspek global yang semakin mendesak.

Pendidikan kewarganegaraan juga berfungsi untuk membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Mengingat Indonesia adalah negara yang sangat beragam, baik dari segi budaya, agama, maupun etnis, pendidikan kewarganegaraan menjadi sarana yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan dalam keberagaman. Siswa yang mendapatkan pendidikan kewarganegaraan yang baik diharapkan dapat menghargai dan merayakan perbedaan, serta bekerja sama dengan berbagai pihak, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau agama (Amiruddin, 2019). Nilai-nilai tersebut menjadi landasan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis, yang dapat menghadapi berbagai tantangan sosial dengan kepala dingin.

Pendidikan kewarganegaraan juga sangat penting dalam mendidik siswa agar memiliki

kesadaran hukum yang tinggi. Dengan mengajarkan siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, mereka akan lebih memahami pentingnya mematuhi aturan yang berlaku, baik dalam skala kecil (seperti peraturan sekolah) maupun dalam skala besar (seperti undang-undang negara). Kesadaran hukum ini juga berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki kesadaran hukum yang baik cenderung lebih bertanggung jawab terhadap tindakan mereka, serta mampu menilai dan mengatasi masalah yang timbul secara adil dan bijaksana (Sihombing, 2020).

Pendidikan kewarganegaraan juga berperan penting dalam membangun rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Di tengah arus globalisasi yang semakin deras, di mana pengaruh luar sangat besar, rasa kebanggaan terhadap bangsa sendiri seringkali tergerus. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan menjadi sarana untuk mengingatkan siswa akan pentingnya menjaga kedaulatan dan kehormatan bangsa, serta bagaimana mereka sebagai warga negara dapat berkontribusi dalam menjaga kemerdekaan dan keutuhan negara. Pendidikan ini juga menanamkan

pemahaman bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam memajukan bangsa, baik melalui bidang akademik, sosial, maupun ekonomi.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran dalam mengembangkan sikap kritis dan reflektif terhadap berbagai kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Siswa didorong untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan yang konstruktif. Mereka diajarkan untuk berpikir secara kritis terhadap masalah sosial dan politik yang ada di negara ini, serta bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam memberikan solusi. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan membantu menciptakan warga negara yang aktif dan bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa, serta mampu berperan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi negara (Husni, 2018).

Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan juga sangat penting dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam hal akademik, tetapi juga memiliki moral yang tinggi dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional

Indonesia yang tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual, tetapi juga pengembangan karakter. Siswa yang mendapatkan pendidikan kewarganegaraan yang baik diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya berbicara mengenai hak dan kewajiban, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan masyarakat (Sudarsono, 2017).

Pendidikan kewarganegaraan diharapkan menjadi warga negara yang tidak hanya berkompetisi untuk mencapai kesuksesan pribadi, tetapi juga berjuang untuk kesejahteraan bersama. Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter bangsa, dengan menanamkan nilai-nilai dasar yang mendasari kehidupan bernegara, seperti keadilan, kedisiplinan, toleransi, dan rasa tanggung jawab. Melalui pendidikan ini, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang tidak hanya memahami hak dan kewajiban mereka, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang dapat membawa negara ini menuju kemajuan yang lebih baik.

D. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Warga Negara yang Berkualitas

Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk warga negara yang berkualitas. Warga negara yang berkualitas tidak hanya dilihat dari tingkat kecerdasan akademik, tetapi juga dari sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kualitas seorang warga negara dapat diukur dari sejauh mana ia memahami dan melaksanakan hak serta kewajibannya, serta seberapa besar kontribusinya terhadap masyarakat dan negara. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bijaksana dalam bertindak, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sosial (Sihombing, 2020).

Tujuan utama dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran sosial. Pendidikan ini mengajarkan tentang pentingnya menghargai perbedaan, bekerja sama dengan orang lain, serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama. Melalui pembelajaran kewarganegaraan, siswa diajarkan untuk menjadi bagian dari masyarakat

yang peduli, yang tidak hanya berpikir tentang kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan orang lain. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan membantu membentuk individu yang memiliki empati dan kepekaan sosial, yang merupakan ciri utama dari warga negara yang berkualitas (Fauzi, 2020).

Pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan siswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang sistem politik dan pemerintahan yang ada. Siswa diajarkan tentang struktur dan fungsi pemerintahan, peran lembaga negara, serta hak-hak politik yang dimiliki oleh setiap warga negara. Hal ini sangat penting agar siswa dapat memahami bagaimana negara berfungsi dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam proses-proses politik, seperti pemilu dan pengambilan keputusan. Melalui pemahaman ini, siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang tidak hanya pasif, tetapi juga aktif dalam kehidupan politik, memberikan suara yang bijak, dan terlibat dalam pembuatan kebijakan yang dapat membawa manfaat bagi banyak orang (Sutrisno, 2021).

Pendidikan kewarganegaraan juga membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap masalah sosial dan

politik yang ada. Warga negara yang berkualitas adalah mereka yang mampu melihat masalah secara objektif, menganalisis berbagai sudut pandang, dan mencari solusi yang terbaik untuk kepentingan bersama. Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga untuk menguji kebenaran informasi tersebut dan mencari bukti yang mendukung. Kemampuan ini sangat penting dalam dunia yang penuh dengan informasi yang tidak selalu akurat dan terkadang bias. Dengan berpikir kritis, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan pribadi mereka, serta dapat berkontribusi secara lebih efektif dalam masyarakat (Husni, 2018).

Pendidikan kewarganegaraan juga memiliki peran dalam menumbuhkan rasa nasionalisme yang sehat, di samping pemahaman tentang kewajiban sebagai warga negara global. Di tengah arus globalisasi yang cepat, seringkali identitas nasional terancam oleh pengaruh budaya asing yang mendominasi. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan berfungsi untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya mempertahankan budaya, bahasa, dan nilai-nilai nasional yang ada. Rasa kebanggaan terhadap tanah air dan komitmen

untuk menjaga kedaulatan negara menjadi bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang harus terus diajarkan di setiap jenjang pendidikan (Munir, 2021).

Pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan tentang hak asasi manusia dan keadilan sosial, yang merupakan prinsip dasar dalam kehidupan bernegara. Siswa diajarkan untuk menghargai martabat setiap individu, serta untuk memperjuangkan keadilan bagi semua lapisan masyarakat tanpa membedakan ras, agama, atau status sosial. Pendidikan ini mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan yang memperjuangkan hak-hak asasi manusia dan keadilan sosial dalam masyarakat. Warga negara yang berkualitas adalah mereka yang tidak hanya memperjuangkan hak mereka sendiri, tetapi juga peduli terhadap hak-hak orang lain yang mungkin terpinggirkan (Sudarsono, 2017).

Pendidikan kewarganegaraan penting untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa, seperti menghargai kebebasan berbicara, hak memilih pemimpin, dan menyuarakan pendapat, serta mengajarkan keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab sosial. Warga negara yang baik menggunakan hak mereka dengan bijak, mengutamakan

kepentingan bersama, dan menjaga perdamaian dalam proses politik. Pendidikan kewarganegaraan juga bertujuan menciptakan warga negara yang sadar akan perannya dalam membangun negara, dengan mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang peduli, aktif, dan bertanggung jawab, baik di tingkat lokal maupun global, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi diri untuk menciptakan perubahan positif di masyarakat, mulai dari lingkungan sekolah hingga kehidupan bernegara dan dunia internasional .

BAB 3

Pendidikan

Kewarganegaraan didalam Kelas Khusus Olahraga (KKO)

A. Definisi dan Tujuan Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Kelas Khusus Olahraga adalah program pendidikan yang dirancang khusus untuk siswa dengan potensi dan minat tinggi di bidang olahraga. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan olahraga siswa secara maksimal, sekaligus memberikan pembekalan yang mendalam terkait karakter, kedisiplinan, dan keterampilan sosial. Selain mengajarkan keterampilan fisik dan teknik olahraga, KKO juga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan yang diperlukan untuk membentuk karakter siswa. KKO memiliki pendekatan yang berbeda dengan kelas reguler, karena memadukan pembelajaran akademik dengan pelatihan intensif di bidang olahraga, sehingga siswa dapat berkembang secara fisik dan mental.

Pendidikan kewarganegaraan di KKO tidak hanya mencakup pengajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Di KKO, nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, keadilan, dan sportivitas menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Ini sangat relevan dengan kehidupan olahraga, di mana para atlet harus memiliki komitmen tinggi terhadap tim, mematuhi aturan yang ada, dan saling menghargai satu sama lain. Dengan demikian, KKO tidak hanya mempersiapkan siswa untuk berprestasi dalam olahraga, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam berbagai situasi (Fauzi, 2020).

Tujuan utama dari KKO adalah untuk mengasah potensi atlet siswa dalam berbagai cabang olahraga, dengan memberikan pelatihan yang lebih mendalam dan terarah. Namun, tujuan ini tidak terbatas hanya pada peningkatan keterampilan fisik atau pencapaian prestasi dalam kompetisi olahraga. Lebih dari itu, KKO berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa yang kuat dan memiliki moral yang baik, yang akan membawa manfaat tidak

hanya di lapangan olahraga, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka. Pembentukan karakter yang kuat sangat penting karena seorang atlet yang hebat tidak hanya mengandalkan kemampuan fisiknya, tetapi juga kematangan mental dan sikap yang positif terhadap orang lain (Sutrisno, 2021).

Program yang menyatukan pembelajaran akademik dengan kegiatan olahraga, KKO bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan. Siswa di KKO tidak hanya diharapkan memiliki prestasi di bidang olahraga, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berprestasi di bidang akademik. Oleh karena itu, tujuan dari KKO adalah untuk menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual dan sekaligus memiliki keterampilan fisik yang unggul. Dengan pendekatan ini, KKO memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang di berbagai bidang, yang sangat berguna bagi mereka di masa depan, baik di dunia olahraga profesional maupun di luar dunia olahraga (Husni, 2018).

KKO juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran sosial dan kewarganegaraan di kalangan siswa. Pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan dalam KKO tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga

mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam praktik. Melalui olahraga, siswa belajar tentang pentingnya menghargai hak dan kewajiban, menghormati perbedaan, serta berkontribusi positif terhadap masyarakat. Pembelajaran kewarganegaraan di KKO sangat penting, karena siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga belajar melalui pengalaman langsung dalam pertandingan dan latihan. Ini membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Sihombing, 2020).

KKO juga berperan dalam menciptakan rasa solidaritas dan persatuan di antara siswa. Dalam olahraga, kerja sama tim sangat penting, dan nilai-nilai ini juga diterapkan dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan di KKO mengajarkan siswa untuk bekerja sama meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda. Nilai toleransi dan rasa hormat terhadap perbedaan dijadikan bagian integral dari proses pembelajaran. Olahraga, sebagai aktivitas yang sering melibatkan interaksi antarindividu dengan berbagai perbedaan, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menghargai dan berkolaborasi dengan orang lain, serta

membangun hubungan yang saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama (Munir, 2021).

KKO juga memiliki tujuan untuk mengajarkan siswa pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi mereka sebagai atlet dan warga negara. Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berfokus pada sikap sosial, tetapi juga pada pengembangan pribadi siswa, yang mencakup kedisiplinan dalam menjaga kesehatan tubuh, mental yang kuat, serta kemampuan untuk mengatasi stres dan tantangan dalam kehidupan. Hal ini penting karena seorang atlet yang sukses tidak hanya memerlukan keterampilan fisik, tetapi juga ketahanan mental yang baik, yang akan membantu mereka menghadapi tekanan baik di dalam maupun di luar arena olahraga.

Pada tingkat yang lebih luas, KKO juga bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang dapat berperan dalam membangun bangsa. Melalui pembelajaran kewarganegaraan yang diberikan di KKO, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya berpikir untuk diri mereka sendiri, tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat dan negara. Mereka diajarkan untuk memiliki sikap peduli terhadap isu-isu sosial yang terjadi

di sekitar mereka dan diberi pemahaman mengenai bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam upaya memecahkan masalah-masalah tersebut. Dengan demikian, siswa yang lulus dari KKO diharapkan bukan hanya menjadi atlet yang sukses, tetapi juga warga negara yang aktif dan peduli terhadap pembangunan bangsa (Sudarsono, 2017).

B. Mengapa Pendidikan Kewarganegaraan diperlukan di kko

Pendidikan kewarganegaraan di kelas khusus olahraga (KKO) sangat diperlukan karena olahraga bukan hanya sarana untuk mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga merupakan medium yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang fundamental. Dalam olahraga, siswa tidak hanya diajarkan tentang teknik dan strategi permainan, tetapi juga tentang bagaimana menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, bekerja sama dalam tim, serta menghormati aturan yang berlaku. Nilai-nilai ini sangat terkait dengan prinsip-prinsip dasar kewarganegaraan, yang mencakup tanggung jawab sosial, kedisiplinan, kejujuran, dan rasa hormat terhadap hak-hak orang lain (Fauzi, 2020). Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan di KKO tidak hanya

berfokus pada pembelajaran hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga pada pembentukan karakter yang dapat diaplikasikan langsung dalam kegiatan olahraga.

Olahraga mengajarkan siswa untuk mematuhi aturan dan berkompetisi dengan integritas. Dalam pertandingan olahraga, setiap pemain harus memahami bahwa keberhasilan bukan hanya datang dari kemampuan individu, tetapi juga dari kerja sama tim dan kesepakatan bersama untuk mengikuti aturan yang ada. sangat mirip dengan prinsip-prinsip dalam kewarganegaraan, di mana masyarakat yang adil dan demokratis dibangun atas dasar kerja sama antarwarga negara yang menghormati aturan dan hak masing-masing individu. Pendidikan kewarganegaraan di KKO membantu siswa untuk memahami betapa pentingnya menghargai peraturan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, baik dalam dunia olahraga maupun kehidupan sehari-hari mereka sebagai warga negara (Husni, 2018).

Siswa di KKO berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya, yang memberikan tantangan tersendiri dalam membangun rasa persatuan dan kesatuan. Pendidikan kewarganegaraan dalam konteks ini berperan penting dalam menanamkan sikap toleransi,

saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Dalam dunia olahraga, keragaman anggota tim adalah hal yang tidak terhindarkan, dan setiap individu membawa perspektif dan latar belakang mereka sendiri. Pendidikan kewarganegaraan di KKO membantu siswa untuk memahami pentingnya menjaga kerukunan dan saling menghormati, sehingga mereka dapat bekerja sama meskipun terdapat perbedaan budaya, agama, atau etnis. Hal ini akan membekali mereka dengan keterampilan sosial yang penting untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok dalam masyarakat yang lebih luas (Sihombing, 2020).

Pendidikan kewarganegaraan di KKO juga penting untuk membangun rasa tanggung jawab, tidak hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap tim, sekolah, dan negara. Dalam olahraga, setiap individu harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap peran yang mereka jalankan dalam tim. Hal yang sama berlaku dalam kehidupan bernegara, di mana setiap warga negara memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan negara dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan di KKO menanamkan kepada siswa bahwa sebagai warga negara, mereka memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif dalam membangun

masyarakat yang lebih baik, baik melalui peran mereka di dunia olahraga maupun di luar arena kompetisi (Sutrisno, 2021).

Permasalahan global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketidakadilan sosial semakin mendesak, pendidikan kewarganegaraan di KKO juga bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kesadaran global. Mereka diajarkan untuk tidak hanya peduli terhadap isu-isu lokal, tetapi juga terhadap tantangan yang dihadapi oleh dunia secara keseluruhan. Sebagai atlet, siswa KKO dapat menggunakan platform olahraga mereka untuk menyuarakan isu-isu sosial yang penting dan berperan dalam mendorong perubahan positif. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya membekali mereka untuk menjadi warga negara yang baik di tingkat lokal, tetapi juga di tingkat global (Munir, 2021).

Pendidikan kewarganegaraan di KKO juga diperlukan untuk menciptakan siswa yang dapat berpikir kritis dan objektif mengenai isu-isu sosial dan politik. Di dunia yang semakin kompleks ini, kemampuan untuk Pendidikan kewarganegaraan di kelas khusus olahraga (KKO) sangat diperlukan karena olahraga bukan hanya sarana untuk mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga merupakan

medium yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang fundamental. Dalam olahraga, siswa tidak hanya diajarkan tentang teknik dan strategi permainan, tetapi juga tentang bagaimana menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, bekerja sama dalam tim, serta menghormati aturan yang berlaku. Nilai-nilai ini sangat terkait dengan prinsip-prinsip dasar kewarganegaraan, yang mencakup tanggung jawab sosial, kedisiplinan, kejujuran, dan rasa hormat terhadap hak-hak orang lain (Fauzi, 2020). Pendidikan kewarganegaraan di KKO tidak hanya berfokus pada pembelajaran hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga pada pembentukan karakter yang dapat diaplikasikan langsung dalam kegiatan olahraga.

Olahraga mengajarkan siswa untuk mematuhi aturan dan berkompetisi dengan integritas. Dalam pertandingan olahraga, setiap pemain harus memahami bahwa keberhasilan bukan hanya datang dari kemampuan individu, tetapi juga dari kerja sama tim dan kesepakatan bersama untuk mengikuti aturan yang ada. Ini sangat mirip dengan prinsip-prinsip dalam kewarganegaraan, di mana masyarakat yang adil dan demokratis dibangun atas dasar kerja sama antarwarga negara yang menghormati

aturan dan hak masing-masing individu. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan di KKO membantu siswa untuk memahami betapa pentingnya menghargai peraturan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, baik dalam dunia olahraga maupun kehidupan sehari-hari mereka sebagai warga negara (Husni, 2018).

Siswa di KKO berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya, yang memberikan tantangan tersendiri dalam membangun rasa persatuan dan kesatuan. Pendidikan kewarganegaraan dalam konteks ini berperan penting dalam menanamkan sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Dalam dunia olahraga, keragaman anggota tim adalah hal yang tidak terhindarkan, dan setiap individu membawa perspektif dan latar belakang mereka sendiri. Pendidikan kewarganegaraan di KKO membantu siswa untuk memahami pentingnya menjaga kerukunan dan saling menghormati, sehingga mereka dapat bekerja sama meskipun terdapat perbedaan budaya, agama, atau etnis. Hal ini akan membekali mereka dengan keterampilan sosial yang penting untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok dalam masyarakat yang lebih luas (Sihombing, 2020).

Pendidikan kewarganegaraan di KKO juga penting untuk membangun rasa tanggung jawab, tidak hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap tim, sekolah, dan negara. Dalam olahraga, setiap individu harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap peran yang mereka jalankan dalam tim. Hal yang sama berlaku dalam kehidupan bernegara, di mana setiap warga negara memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan negara dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan di KKO menanamkan kepada siswa bahwa sebagai warga negara, mereka memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik, baik melalui peran mereka di dunia olahraga maupun di luar arena kompetisi (Sutrisno, 2021).

Permasalahan global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketidakadilan sosial semakin mendesak, pendidikan kewarganegaraan di KKO juga bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kesadaran global. Mereka diajarkan untuk tidak hanya peduli terhadap isu-isu lokal, tetapi juga terhadap tantangan yang dihadapi oleh dunia secara keseluruhan. Sebagai atlet, siswa KKO dapat menggunakan platform olahraga mereka untuk menyuarakan isu-isu sosial yang penting dan

berperan dalam mendorong perubahan positif. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya membekali mereka untuk menjadi warga negara yang baik di tingkat lokal, tetapi juga di tingkat global (Munir, 2021).

Pendidikan kewarganegaraan di KKO juga diperlukan untuk menciptakan siswa yang dapat berpikir kritis dan objektif mengenai isu-isu sosial dan politik. Di dunia yang semakin kompleks ini, kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi sangat penting. Dalam kegiatan olahraga, siswa seringkali dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mereka untuk berpikir cepat, membuat keputusan yang tepat, dan mengevaluasi pilihan yang tersedia. Kemampuan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai warga negara. Dengan pendidikan kewarganegaraan yang baik, siswa diharapkan mampu melihat masalah-masalah sosial secara kritis, mengambil tindakan yang bijaksana, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik dan sosial mereka (Husni, 2018).

Pendidikan kewarganegaraan di KKO sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan aktif. Program KKO yang menggabungkan pendidikan

kewarganegaraan dan olahraga memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, tetapi juga belajar bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam tindakan sehari-hari mereka, baik di lapangan olahraga maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Sudarsono, 2017).

Menganalisis dan mengevaluasi informasi sangat penting. Dalam kegiatan olahraga, siswa seringkali dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mereka untuk berpikir cepat, membuat keputusan yang tepat, dan mengevaluasi pilihan yang tersedia. Kemampuan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai warga negara. Dengan pendidikan kewarganegaraan yang baik, siswa diharapkan mampu melihat masalah-masalah sosial secara kritis, mengambil tindakan yang bijaksana, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik dan sosial mereka (Husni, 2018).

Pendidikan kewarganegaraan di KKO sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan aktif. Program KKO yang menggabungkan pendidikan

kewarganegaraan dan olahraga memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, tetapi juga belajar bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam tindakan sehari-hari mereka, baik di lapangan olahraga maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Sudarsono, 2017).

C. Hubungan Antara Olahraga dan Kewarganegaraan

Olahraga memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan kewarganegaraan karena keduanya melibatkan nilai-nilai yang sama, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Dalam konteks ini, olahraga bukan hanya tentang persaingan atau prestasi, tetapi juga tentang bagaimana siswa mengembangkan sikap kewarganegaraan yang baik melalui pengalaman langsung dalam berolahraga. Melalui olahraga, siswa diajarkan untuk bekerja dalam tim, menghargai perbedaan, dan mengikuti aturan yang ada, yang merupakan nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Fauzi, 2020).

Nilai utama yang dapat ditanamkan melalui olahraga adalah disiplin. Disiplin dalam olahraga mencakup komitmen untuk mengikuti jadwal latihan, mematuhi aturan permainan, dan menjaga kesehatan tubuh. Nilai disiplin ini sejalan dengan prinsip-prinsip kewarganegaraan, di mana warga negara yang baik adalah mereka yang dapat mengatur diri mereka sendiri, mematuhi hukum, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan melalui olahraga akan mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab, tidak hanya terhadap diri mereka sendiri, tetapi juga terhadap masyarakat dan negara (Sihombing, 2020).

Disiplin, olahraga juga mengajarkan siswa tentang kerja sama tim, yang merupakan nilai penting dalam kehidupan sosial dan politik. Dalam sebuah tim olahraga, setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda, tetapi semuanya bekerja menuju tujuan yang sama. Kewarganegaraan, kerja sama tim menggambarkan bagaimana warga negara harus bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti kesejahteraan sosial, perdamaian, dan keadilan. Pendidikan kewarganegaraan melalui olahraga

memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami pentingnya berkolaborasi dengan orang lain, tidak hanya dalam konteks tim olahraga, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat di luar arena olahraga (Sutrisno, 2021).

Olahraga mengajarkan tentang sportivitas, yang merupakan salah satu nilai penting dalam kewarganegaraan. Sportivitas mengajarkan siswa untuk bersikap adil, menghargai lawan, dan menerima kekalahan dengan lapang dada. Dalam kehidupan bernegara, sikap sportivitas ini diterjemahkan ke dalam pengertian bahwa meskipun ada perbedaan pendapat atau kepentingan antara individu atau kelompok, semua pihak harus tetap menghormati satu sama lain dan menjalankan proses yang adil. Pendidikan kewarganegaraan yang berbasis olahraga akan mengajarkan siswa untuk mengembangkan sikap sportivitas ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam interaksi sosial maupun dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kepentingan bersama (Husni, 2018).

Olahraga dapat menjadi medium yang sangat baik untuk menanamkan nilai toleransi. Dalam sebuah pertandingan atau kegiatan olahraga, seringkali siswa berinteraksi dengan

orang yang berasal dari latar belakang yang berbeda, baik dalam hal etnis, budaya, maupun agama. Olahraga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menghargai perbedaan dan bekerja bersama meskipun ada perbedaan tersebut. Nilai toleransi yang diajarkan melalui olahraga ini sangat penting dalam pendidikan kewarganegaraan, di mana setiap individu diharapkan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk. Olahraga menjadi salah satu sarana untuk memperkenalkan siswa pada pentingnya menghormati dan merayakan perbedaan (Sударsono, 2017).

Nilai-nilai tersebut, olahraga juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran sosial. Dalam banyak kasus, olahraga mengajarkan siswa tentang pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, mengesampingkan ego pribadi demi kepentingan tim atau komunitas. Pendidikan kewarganegaraan yang mengintegrasikan olahraga mengajarkan bahwa menjadi warga negara yang baik berarti siap berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Melalui olahraga, siswa belajar bagaimana cara mereka dapat berperan aktif dalam mengatasi masalah sosial, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat yang lebih luas. Pendidikan kewarganegaraan

melalui olahraga membantu siswa untuk memahami bahwa setiap individu memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat (Fauzi, 2020).

Pendidikan kewarganegaraan di KKO melalui olahraga juga memiliki dampak yang sangat positif dalam membentuk kepribadian yang tangguh dan mampu menghadapi tantangan. Dalam olahraga, terutama dalam kompetisi, siswa dihadapkan pada situasi yang penuh tekanan, baik secara fisik maupun mental. Di sini, mereka belajar untuk tidak mudah menyerah, menerima kegagalan, dan terus berusaha untuk mencapai tujuan. Nilai ketahanan dan keberanian ini dapat diterjemahkan dalam kehidupan bernegara, di mana warga negara harus memiliki sikap tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi negara. Pendidikan kewarganegaraan melalui olahraga, oleh karena itu, tidak hanya mendidik siswa untuk menjadi individu yang kuat secara fisik, tetapi juga mental dan sosial (Husni, 2018).

Olahraga memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendidikan kewarganegaraan karena keduanya melibatkan nilai-nilai yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Melalui

olahraga, siswa tidak hanya belajar mengenai keterampilan fisik, tetapi juga tentang pentingnya menghormati orang lain, bekerja sama dalam tim, dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan di KKO melalui olahraga bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki karakter yang baik, yang dapat berperan aktif dalam membangun bangsa dan negara. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa KKO dapat berkembang menjadi atlet yang tidak hanya berbakat, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kewarganegaraan yang baik.

D. Karakteristik Peserta Didik di KKO

Peserta didik di KKO memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Hal ini terkait dengan fokus utama dari program KKO, yaitu pengembangan keterampilan olahraga di samping pencapaian akademik. Peserta didik di KKO biasanya memiliki minat yang besar terhadap olahraga dan cenderung memiliki potensi fisik yang lebih tinggi. Mereka juga biasanya lebih disiplin dan memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi di bidang olahraga. Namun, selain aspek fisik dan teknik olahraga, karakteristik peserta didik di KKO juga

dipengaruhi oleh faktor sosial dan emosional yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pendidikan kewarganegaraan (Fauzi, 2020).

Karakteristik utama peserta didik di KKO adalah ketertarikan dan kemampuan mereka di bidang olahraga. Mereka cenderung menunjukkan dedikasi dan komitmen yang tinggi terhadap kegiatan olahraga yang mereka pilih. Sebagai individu yang berfokus pada peningkatan keterampilan fisik dan prestasi olahraga, mereka memiliki tingkat ketahanan yang tinggi dalam menghadapi tantangan, baik secara fisik maupun mental. Namun, hal ini juga membawa tantangan tersendiri bagi pendidik, karena selain mengasah keterampilan olahraga, mereka juga perlu diajarkan tentang bagaimana mengelola emosi dan hubungan sosial dengan rekan tim dan lawan, yang merupakan bagian penting dari pendidikan kewarganegaraan (Sihombing, 2020).

Peserta didik di KKO umumnya lebih terbiasa bekerja dalam tim dan lebih fokus pada pencapaian tujuan bersama. Memiliki kecenderungan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang baik, seperti komunikasi efektif dan kerja sama. Namun, hal ini juga berarti bahwa mereka harus belajar untuk menghargai

perbedaan dalam kelompok, baik dalam hal latar belakang budaya, agama, maupun pandangan pribadi. Pendidikan kewarganegaraan di KKO harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, solidaritas, dan rasa hormat terhadap perbedaan, karena olahraga seringkali membawa individu dari berbagai latar belakang untuk bekerja bersama dalam satu tim.

Peserta didik di KKO juga cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, terutama dalam hal kemampuan fisik dan teknik yang mereka kuasai. Kepercayaan diri ini sangat penting dalam dunia olahraga, namun perlu dibarengi dengan kesadaran akan pentingnya sikap rendah hati dan menghargai lawan. Pendidikan kewarganegaraan yang mengintegrasikan olahraga dapat membantu siswa memahami bahwa kepercayaan diri yang sehat harus disertai dengan sikap sportivitas dan penghargaan terhadap orang lain, baik dalam tim maupun dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari. Penting agar mereka tidak hanya berkembang sebagai atlet yang handal, tetapi juga sebagai individu yang memiliki karakter kuat.

Peserta didik di KKO juga memiliki tantangan emosional dan sosial yang perlu dikelola dengan baik. Mereka seringkali

dihadapkan pada tekanan yang tinggi untuk berprestasi dalam olahraga, yang dapat memengaruhi keseimbangan emosional mereka. Terkadang, tekanan untuk mencapai tujuan tertentu dalam olahraga bisa membuat mereka menjadi mudah stres atau frustrasi. Pendidikan kewarganegaraan yang mengintegrasikan olahraga harus mengajarkan kepada siswa pentingnya pengelolaan emosi, ketahanan mental, serta bagaimana menghadapi kegagalan dengan lapang dada dan bangkit kembali untuk terus berusaha.

Peserta didik di KKO seringkali terlibat dalam aktivitas fisik yang cukup intens, yang bisa mempengaruhi waktu mereka untuk berinteraksi dengan teman-teman di luar konteks olahraga. Mengarah pada terbentuknya kelompok-kelompok sosial yang terbatas hanya pada rekan se-tim olahraga mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan kewarganegaraan di KKO untuk mengajarkan pentingnya berinteraksi dengan berbagai kelompok di masyarakat, serta memperluas wawasan mereka tentang dunia luar, agar mereka tidak terisolasi dalam kelompok mereka sendiri. Pendidikan kewarganegaraan dapat membantu mereka untuk memahami bahwa kewarganegaraan mengharuskan setiap individu untuk berperan

aktif dalam masyarakat yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada kelompok olahraga.

Karakteristik lain yang perlu diperhatikan adalah keinginan peserta didik di KKO untuk menjadi yang terbaik di bidang olahraga. Mereka memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih dan berkompetisi, dan seringkali menunjukkan ketekunan yang luar biasa dalam mencapai tujuan mereka. Meskipun demikian, penting untuk mengarahkan mereka agar tetap menghargai proses dan tidak hanya fokus pada hasil akhir. Pendidikan kewarganegaraan di KKO dapat menanamkan kepada mereka nilai-nilai bahwa keberhasilan yang sesungguhnya tidak hanya diukur dari kemenangan dalam pertandingan, tetapi juga dari sikap yang ditunjukkan selama proses latihan dan kompetisi, serta kontribusi mereka terhadap tim dan masyarakat (Fauzi, 2020).

Peserta didik di KKO memiliki ciri khas karena fokus utama mereka pada olahraga, membutuhkan pendekatan pendidikan yang menyeluruh untuk perkembangan fisik, mental, sosial, dan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan di KKO harus memperhatikan karakteristik menekankan pengembangan karakter, pengelolaan emosi, kerja sama, serta pemahaman tentang hak dan kewajiban

sebagai warga negara. Pendekatan yang tepat, KKO dapat menjadi tempat yang efektif untuk membentuk individu yang tidak hanya berprestasi di bidang olahraga, tetapi juga memiliki karakter yang baik, rasa tanggung jawab, dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

BAB 4

Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di KKO

A. Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di KKO

Kurikulum pendidikan kewarganegaraan di kelas khusus olahraga (KKO) perlu dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik siswa yang terlibat dalam olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas. Kurikulum ini harus mampu mengintegrasikan antara pendidikan akademik dan pelatihan olahraga, sekaligus menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang relevan dalam kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar lapangan. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan kewarganegaraan di KKO harus mencakup elemen-elemen yang dapat membantu siswa memahami peran mereka sebagai warga negara yang baik, selain mengembangkan keterampilan fisik dan teknis mereka (Fauzi, 2020).

Kurikulum KKO, pengajaran pendidikan kewarganegaraan harus berbasis pada pengalaman praktis. Siswa tidak hanya diberi pengetahuan teoritis mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga diberi kesempatan untuk menerapkannya melalui kegiatan olahraga. Misalnya, pembelajaran tentang pentingnya bekerja sama dalam tim, menghormati perbedaan, dan mematuhi aturan, dapat disampaikan melalui permainan tim atau kompetisi olahraga. Kurikulum harus memungkinkan siswa untuk belajar tentang nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas secara langsung melalui pengalaman mereka di lapangan (Sihombing, 2020).

Kurikulum harus mencakup topik-topik yang berkaitan dengan pemahaman tentang sistem pemerintahan dan hak-hak politik warga negara. Meskipun fokus utama KKO adalah olahraga, siswa perlu diajarkan bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik mereka sebagai warga negara yang aktif. Misalnya, pengajaran tentang hak untuk memilih, berpartisipasi dalam pemilu, serta memahami peran lembaga negara dalam sistem pemerintahan, akan memberikan wawasan kepada siswa tentang bagaimana

mereka dapat berperan dalam pembangunan bangsa melalui cara yang sah dan positif. Kurikulum pendidikan kewarganegaraan harus mencakup pemahaman ini untuk menyiapkan siswa agar mereka mampu berkontribusi dalam kehidupan politik dan sosial mereka di masa depan (Husni, 2018).

Kurikulum ini perlu mengajarkan siswa untuk berpikir kritis mengenai masalah sosial dan politik yang dihadapi oleh negara. Dalam dunia olahraga, siswa sering dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemikiran cepat dan pengambilan keputusan yang bijak. Begitu pula, dalam kehidupan bernegara, kemampuan untuk berpikir kritis sangat penting dalam menghadapi isu-isu sosial, politik, dan ekonomi yang berkembang. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan kewarganegaraan di KKO harus menanamkan kemampuan berpikir kritis kepada siswa agar mereka dapat membuat keputusan yang baik tidak hanya di lapangan, tetapi juga dalam kehidupan mereka sebagai warga negara (Sudarsono, 2017).

Penting memastikan bahwa kurikulum pendidikan kewarganegaraan di KKO dapat mengakomodasi beragam latar belakang sosial, budaya, dan agama siswa. Dalam dunia olahraga, keberagaman adalah hal yang tidak

bisa dihindari. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, dan keberagaman ini harus diterima dengan tangan terbuka. Oleh karena itu, kurikulum harus mengajarkan nilai-nilai inklusivitas, toleransi, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis, baik dalam konteks olahraga maupun kehidupan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan di KKO harus membantu siswa untuk belajar tentang pentingnya menghargai perbedaan dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Munir, 2021).

Kurikulum pendidikan kewarganegaraan di KKO perlu dirancang dengan pendekatan yang lebih praktis dan aplikatif. Melalui kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dengan kegiatan olahraga, siswa dapat belajar tentang pentingnya kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap hak-hak orang lain. Kurikulum harus mencakup pembelajaran tentang hak politik, sistem pemerintahan, serta pengembangan karakter yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan di KKO dapat menciptakan generasi yang tidak hanya berkompetisi dalam olahraga, tetapi juga siap untuk berkontribusi

aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Sihombing, 2020).

B. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan dan metode pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan di Kelas Khusus Olahraga (KKO) harus dirancang agar sesuai dengan karakteristik peserta didik yang terlibat dalam program ini. Karena siswa di KKO umumnya lebih fokus pada pengembangan keterampilan olahraga, maka pendekatan yang digunakan harus mampu mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dengan kegiatan olahraga secara efektif. Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman akan lebih cocok untuk mendidik siswa dalam konteks ini, karena dapat membuat nilai-nilai kewarganegaraan lebih relevan dan mudah dipahami (Sutrisno, 2021).

Pendekatan yang efektif dalam pendidikan kewarganegaraan di KKO adalah pendekatan berbasis masalah (*problem-based learning*). Dalam pendekatan ini, siswa diberikan situasi atau permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang memerlukan pemecahan masalah secara bersama-sama. Misalnya, siswa dapat diajak untuk menganalisis situasi yang terjadi dalam tim olahraga mereka,

seperti perbedaan pendapat antara anggota tim atau masalah ketidaksetaraan dalam pembagian waktu latihan. Mereka akan belajar untuk mencari solusi atas masalah tersebut dengan cara yang adil dan demokratis, sambil menghargai hak setiap individu. Pendekatan ini dapat mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan, seperti kerjasama, saling menghormati, dan menghargai perbedaan, secara langsung melalui pengalaman yang mereka hadapi di lapangan (Husni, 2018).

Metode diskusi kelompok juga sangat berguna dalam pendidikan kewarganegaraan di KKO. Dalam metode ini, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai topik-topik yang berkaitan dengan kewarganegaraan, seperti hak asasi manusia, kebebasan berpendapat, dan peran mereka sebagai warga negara yang baik. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, dan belajar untuk menyampaikan argumen dengan cara yang sopan dan rasional. Diskusi semacam ini juga mengembangkan keterampilan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sosial, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang isu-isu sosial dan politik yang ada di sekitar mereka (Sihombing, 2020).

Pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*) dapat diterapkan untuk mengajarkan pendidikan kewarganegaraan di KKO. Dalam pendekatan ini, siswa diberi tugas untuk menyelesaikan suatu proyek yang melibatkan elemen kewarganegaraan. Misalnya, mereka dapat diminta untuk merancang dan mengorganisasi kegiatan olahraga yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat dari berbagai latar belakang. Proyek ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi, memimpin, dan mengelola sebuah kegiatan yang tidak hanya berfokus pada prestasi olahraga, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan seperti toleransi, kerja sama, dan rasa tanggung jawab sosial. Melalui proyek semacam ini, siswa dapat belajar untuk bekerja sama dalam tim, memecahkan masalah, dan mengambil tanggung jawab atas suatu kegiatan, yang semuanya merupakan nilai penting dalam kewarganegaraan (Fauzi, 2020).

Metode simulasi dan permainan peran (*role-playing*) juga dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan di KKO. Dalam simulasi, siswa dapat diajak untuk memerankan situasi yang mengharuskan mereka untuk membuat keputusan yang

berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Misalnya, mereka dapat memainkan peran sebagai anggota masyarakat yang harus berkolaborasi untuk mengatasi masalah sosial, seperti pengelolaan sampah atau penyelesaian konflik. Simulasi ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai pentingnya pengambilan keputusan yang adil dan demokratis, serta bagaimana mereka dapat berperan dalam menyelesaikan masalah secara konstruktif. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar tentang kewarganegaraan secara teori, tetapi juga melalui tindakan yang mereka lakukan dalam situasi yang disimulasikan (Sutrisno, 2021).

Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman juga sangat penting dalam konteks KKO. Dalam pendekatan ini, siswa belajar dari pengalaman langsung yang mereka alami, baik di lapangan olahraga maupun dalam kehidupan sosial mereka. Misalnya, siswa dapat belajar mengenai nilai-nilai kewarganegaraan melalui pengalaman mereka dalam pertandingan olahraga, di mana mereka harus beradaptasi dengan peraturan, bekerja sama dengan rekan tim, dan menghormati lawan. Pembelajaran berbasis pengalaman memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat langsung bagaimana

nilai-nilai kewarganegaraan diterapkan dalam tindakan mereka sehari-hari. Pendekatan ini juga memperkuat pembelajaran dengan membuatnya lebih relevan dan bermakna bagi siswa (Husni, 2018).

Hidup dan relevan dengan tantangan zaman (Sihombing, 2020). Secara keseluruhan, pendekatan dan metode pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan di KKO harus mampu mengintegrasikan teori dengan pengalaman nyata. Melalui pendekatan yang berbasis pengalaman, proyek, diskusi, serta penggunaan teknologi, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan di KKO tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan sosial dan karakter yang akan membantu mereka menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab di masa depan.

C. Teknik Pembelajaran Interaktif dan Partisipatif di KKO

Teknik pembelajaran interaktif dan partisipatif sangat penting dalam pendidikan kewarganegaraan di Kelas Khusus Olahraga (KKO) karena dapat melibatkan siswa secara

langsung dalam proses belajar dan memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai kewarganegaraan yang diajarkan. Dalam konteks KKO, teknik-teknik ini tidak hanya membantu siswa memahami teori kewarganegaraan, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk berlatih menerapkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip kewarganegaraan. Pembelajaran interaktif memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam diskusi, kegiatan kelompok, dan pengalaman langsung yang berhubungan dengan kehidupan mereka sebagai atlet dan sebagai warga negara (Sihombing, 2020).

Teknik pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan di KKO adalah diskusi kelompok. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan, belajar dari pengalaman satu sama lain, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Dalam konteks kewarganegaraan, diskusi ini bisa mencakup berbagai topik seperti hak dan kewajiban warga negara, pentingnya mematuhi aturan dalam olahraga dan kehidupan sehari-hari, serta bagaimana bekerja sama dengan individu yang memiliki latar belakang berbeda. Teknik ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi

kewarganegaraan, tetapi juga membangun kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan menghargai perbedaan pendapat.

Diskusi kelompok, *role-playing* atau permainan peran juga merupakan teknik pembelajaran interaktif yang efektif. Dalam *role-playing*, siswa diberi kesempatan untuk memerankan situasi atau peran tertentu yang melibatkan nilai-nilai kewarganegaraan. Misalnya, mereka bisa memerankan skenario, mereka harus memutuskan bagaimana menangani situasi yang melibatkan ketidakadilan atau konflik dalam tim olahraga. Melalui permainan peran ini, siswa dapat belajar untuk menghadapi masalah dan mengambil keputusan yang adil dan demokratis, sambil mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok. Teknik ini sangat berguna untuk membantu siswa merasakan langsung bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Simulasi juga merupakan teknik yang sangat berguna untuk menerapkan pendidikan kewarganegaraan dalam KKO. Dalam simulasi, siswa dapat ditempatkan dalam situasi yang meniru keadaan dunia nyata, saat mereka harus membuat keputusan atau menjalani

pengalaman yang berkaitan dengan kewarganegaraan. Misalnya, simulasi pemilu di mana siswa bertindak sebagai pemilih atau calon legislatif, atau simulasi situasi sosial yang mengharuskan siswa untuk bekerja sama dan menyelesaikan masalah bersama. Simulasi memungkinkan siswa untuk merasakan langsung bagaimana peran mereka sebagai warga negara dapat mempengaruhi keputusan kolektif dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang adil.

Pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran interaktif di KKO juga tidak bisa diabaikan. Dalam era digital, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Misalnya, aplikasi pembelajaran interaktif, platform diskusi online, atau video edukasi yang membahas isu-isu kewarganegaraan dapat digunakan untuk memperluas wawasan siswa. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi dengan mudah, berpartisipasi dalam simulasi atau debat online, dan belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Penggunaan teknologi ini juga bisa membantu

menghubungkan siswa dengan isu-isu kewarganegaraan global, seperti hak asasi manusia, perdamaian dunia, dan keadilan sosial.

Tanya jawab aktif adalah teknik pembelajaran interaktif lainnya yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas. Dalam tanya jawab aktif, guru mengajukan pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan memberikan pendapat mereka mengenai topik-topik yang berkaitan dengan kewarganegaraan. Misalnya, siswa bisa diajak untuk mendiskusikan pentingnya demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, atau bagaimana mereka sebagai individu dapat berkontribusi dalam menjaga keadilan sosial. Teknik ini mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam, mengembangkan argumen mereka, dan mendengarkan pandangan teman-teman mereka, yang pada akhirnya memperkaya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kewarganegaraan.

Proyek kolaboratif juga merupakan teknik yang sangat baik untuk pembelajaran partisipatif. Dalam proyek ini, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk merancang, mengorganisir, atau melaksanakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan olahraga dan kewarganegaraan. Misalnya, mereka bisa

merancang turnamen olahraga yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang atau menyelenggarakan acara untuk meningkatkan kesadaran tentang isu sosial, seperti pentingnya hidup sehat atau kebersihan lingkungan. Proyek kolaboratif memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks yang nyata dan memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi pada masyarakat dengan cara yang konstruktif.

Secara keseluruhan, teknik-teknik pembelajaran interaktif dan partisipatif ini sangat penting dalam pendidikan kewarganegaraan di KKO, karena mereka tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teori kewarganegaraan, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan karakter yang penting untuk kehidupan mereka sebagai warga negara. Dengan teknik-teknik ini, siswa dapat belajar lebih banyak melalui pengalaman langsung, berkolaborasi dengan teman-teman mereka, dan mengaplikasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam tindakan nyata. Melalui pendekatan ini, pendidikan kewarganegaraan di KKO menjadi lebih relevan, menarik, dan aplikatif bagi siswa, sehingga mereka dapat tumbuh

menjadi individu yang tidak hanya berprestasi dalam olahraga, tetapi juga memiliki karakter dan kesadaran sosial yang tinggi.

D. Pembelajaran Berbasis Kasus dan Pengalaman dalam Olahraga

Pembelajaran berbasis kasus dan pengalaman merupakan metode yang sangat efektif dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan di Kelas Khusus Olahraga (KKO). Metode ini mengajak siswa untuk menganalisis situasi atau masalah yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka, terutama yang berkaitan dengan kewarganegaraan dalam konteks olahraga. Pendekatan ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami teori-teori kewarganegaraan secara abstrak, tetapi juga untuk melihat bagaimana teori tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkungan yang melibatkan interaksi antarindividu yang dinamis, seperti dalam olahraga (Sihombing, 2020).

Pembelajaran berbasis kasus, siswa diberikan situasi atau permasalahan yang memerlukan analisis mendalam dan pemecahan masalah secara kolektif. Misalnya, siswa dapat diberikan kasus yang melibatkan

konflik dalam tim olahraga, seperti perbedaan pendapat antar anggota tim mengenai strategi permainan, atau masalah ketidaksetaraan dalam pembagian waktu latihan. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menganalisis permasalahan ini, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan mencari solusi yang adil dan demokratis. Dalam proses ini, siswa belajar untuk mengaplikasikan nilai-nilai kewarganegaraan, seperti kerja sama, saling menghargai, dan mengambil keputusan yang mendukung kepentingan bersama (Fauzi, 2020).

Keuntungan utama dari pembelajaran berbasis kasus adalah kemampuannya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka diharapkan untuk berpartisipasi dalam mencari solusi dan membuat keputusan. Dengan cara ini, siswa belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam situasi yang lebih nyata, yang dapat langsung mereka hadapi di lapangan olahraga. Misalnya, mereka belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dalam tim, memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam latihan, serta menghormati peraturan yang ada untuk mencapai tujuan bersama (Sutrisno, 2021).

Pembelajaran berbasis pengalaman juga sangat relevan dalam konteks KKO, karena siswa belajar tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui praktik langsung di lapangan olahraga. Melalui pengalaman langsung dalam berolahraga, siswa dapat merasakan secara langsung bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan diterapkan dalam kehidupan mereka sebagai individu dan anggota tim. Misalnya, pengalaman dalam bertanding atau berlatih bersama tim memberikan siswa kesempatan untuk belajar tentang pentingnya kerja sama, disiplin, dan sportivitas. Dalam setiap pertandingan, siswa juga dihadapkan pada tantangan untuk berkompetisi dengan fair dan menghormati lawan, yang merupakan bagian dari nilai-nilai kewarganegaraan yang perlu ditanamkan (Husni, 2018).

Sebagai contoh, dalam pertandingan olahraga yang melibatkan tim dari berbagai latar belakang, siswa belajar untuk saling menghargai perbedaan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu kemenangan. Mereka diajarkan untuk mematuhi aturan yang ada, baik dalam pertandingan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pendidikan kewarganegaraan di KKO tidak hanya berfokus pada teori-teori yang diajarkan di kelas, tetapi

juga pada bagaimana siswa mengaplikasikan teori-teori tersebut dalam situasi yang penuh tantangan dan memerlukan keputusan yang cepat dan tepat (Fauzi, 2020).

Pembelajaran berbasis kasus dan pengalaman di KKO merupakan metode yang sangat efektif dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai kewarganegaraan secara teori, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks olahraga. Melalui pengalaman langsung dan analisis kasus, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual yang sangat penting untuk kehidupan mereka sebagai atlet dan warga negara yang bertanggung jawab. Dengan pendekatan ini, pendidikan kewarganegaraan di KKO menjadi lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi siswa.

BAB 5

Peran Guru dalam Pendidikan Kewarganegaraan di KKO

A. Kompetensi Guru Pendidikan Kewarganegaraan di KKO

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan kewarganegaraan di Kelas Khusus Olahraga (KKO). Seorang guru di KKO tidak hanya dituntut untuk menguasai materi akademik, tetapi juga harus memiliki keterampilan khusus dalam mengelola dinamika kelas yang melibatkan siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi keterampilan olahraga, minat, maupun kepribadian. Guru pendidikan kewarganegaraan di KKO perlu memiliki kompetensi yang komprehensif, yang mencakup pengetahuan tentang kewarganegaraan, keterampilan pengajaran, serta kemampuan untuk membina karakter siswa melalui olahraga (Husni, 2018).

Kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh guru di KKO adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses

pembelajaran yang efektif. Guru harus mampu merancang pembelajaran kewarganegaraan yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mengintegrasikan pengalaman nyata siswa dalam dunia olahraga. Guru perlu mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, seperti pembelajaran berbasis masalah, simulasi, atau proyek kolaboratif yang relevan dengan situasi mereka. Guru juga harus mampu menyesuaikan metode tersebut dengan karakteristik siswa di KKO yang memiliki minat besar di bidang olahraga dan cenderung memiliki keterampilan fisik yang lebih dominan (Sihombing, 2020).

Guru perlu memiliki kompetensi profesional, yaitu pemahaman mendalam tentang materi yang diajarkan, dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan. Guru di KKO harus menguasai konsep-konsep dasar kewarganegaraan, seperti hak dan kewajiban warga negara, sistem pemerintahan, serta nilai-nilai demokrasi dan keadilan sosial. Kompetensi profesional guru tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengaitkan teori-teori kewarganegaraan dengan kehidupan nyata siswa. Sebagai contoh, guru harus dapat

menjelaskan bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan seperti sportivitas, kerja sama, dan rasa tanggung jawab diterapkan dalam konteks olahraga dan bagaimana di dapat berpengaruh pada kehidupan sosial siswa di luar lapangan (Fauzi, 2020).

Guru harus memiliki kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk berinteraksi dengan siswa secara efektif, membangun hubungan yang positif, dan menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan suportif. Siswa di KKO seringkali berasal dari berbagai latar belakang, baik sosial, budaya, maupun ekonomi, sehingga guru harus mampu membangun suasana yang saling menghormati dan menghargai perbedaan. Kompetensi sosial guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan. Guru harus menjadi contoh dalam menunjukkan sikap toleransi, komunikasi yang baik, dan pengelolaan konflik yang efektif, yang merupakan bagian dari pembelajaran kewarganegaraan itu sendiri (Sutrisno, 2021).

Kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial, guru di KKO juga perlu memiliki kompetensi kepribadian yang mencakup sikap dan perilaku yang baik sebagai pendidik. Sebagai figur yang

dihormati oleh siswa, guru harus mampu menjadi panutan dalam hal kedisiplinan, integritas, dan tanggung jawab. Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan lebih mudah membangun hubungan yang positif dengan siswa dan memberikan contoh yang baik dalam hal sikap kewarganegaraan. Sebagai contoh, guru yang mengedepankan kejujuran, kedisiplinan, dan rasa hormat terhadap sesama akan mendorong siswa untuk meniru sikap tersebut dalam kehidupan mereka sendiri, baik di lapangan olahraga maupun dalam kehidupan sehari-hari (Sihombing, 2020).

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di KKO adalah kompetensi adaptasi, yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, guru perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran kewarganegaraan. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan tantangan zaman. Misalnya, penggunaan media sosial atau aplikasi pembelajaran untuk mendiskusikan isu-isu kewarganegaraan yang

sedang berkembang atau mengorganisir kegiatan simulasi yang melibatkan teknologi digital. Dengan kompetensi adaptasi ini, guru dapat memastikan bahwa pendidikan kewarganegaraan tetap efektif dan menarik bagi siswa (Fauzi, 2020).

Kompetensi guru di KKO sangat krusial dalam keberhasilan pendidikan kewarganegaraan. Guru di KKO tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Menguasai berbagai kompetensi yang telah disebutkan, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, relevan, dan aplikatif bagi siswa, yang pada akhirnya akan membantu mereka berkembang menjadi individu yang tidak hanya unggul di bidang olahraga, tetapi juga memiliki karakter kewarganegaraan yang baik (Husni, 2018).

B. Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif di KKO

Pengelolaan kelas yang efektif adalah salah satu kunci utama dalam keberhasilan implementasi pendidikan kewarganegaraan di Kelas Khusus Olahraga (KKO). Pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada pengaturan fisik

ruang kelas atau pengendalian perilaku siswa, tetapi juga melibatkan pembentukan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih holistik, yaitu pengembangan karakter siswa melalui olahraga. Strategi pengelolaan kelas di KKO harus mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan, sambil mempertahankan fokus pada peningkatan keterampilan olahraga.

Strategi pengelolaan kelas yang penting dalam KKO adalah pembentukan aturan yang jelas dan konsisten. Kelas olahraga, seperti halnya dalam kehidupan bernegara, siswa perlu memahami pentingnya mengikuti aturan dan norma yang berlaku. Aturan bukan hanya untuk menjaga keteraturan dan keamanan, tetapi juga untuk mengajarkan siswa tentang kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Guru harus memastikan bahwa aturan yang ada di kelas olahraga jelas, mudah dipahami, dan diterapkan secara konsisten, baik dalam konteks latihan, pertandingan, maupun interaksi sosial antar siswa. Aturan yang jelas, siswa dapat merasakan pentingnya kedisiplinan, yang merupakan bagian integral dari kewarganegaraan yang baik.

Pembentukan aturan, pengelolaan waktu yang efisien juga sangat penting dalam KKO. Waktu di kelas olahraga sangat terbatas, dan pendidik harus memastikan bahwa setiap menit digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan waktu yang baik mencakup perencanaan yang matang tentang bagaimana waktu dibagi antara teori dan praktik, antara latihan fisik dan diskusi mengenai kewarganegaraan. Guru juga harus memperhatikan keseimbangan antara memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar keterampilan olahraga dan memberi mereka ruang untuk merenung dan berdiskusi tentang nilai-nilai kewarganegaraan yang terkait dengan olahraga. Pengelolaan waktu yang efisien ini dapat membantu siswa tetap fokus dan termotivasi, serta mengoptimalkan pembelajaran yang mereka terima (Husni, 2018).

Strategi pengelolaan kelas yang efektif di KKO juga melibatkan membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Guru harus mampu menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman untuk berinteraksi, bertanya, dan berbagi pengalaman. Membangun komunikasi yang terbuka dan penuh rasa hormat antara guru dan siswa. Siswa yang merasa dihargai dan didengarkan cenderung lebih

terbuka terhadap pembelajaran dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Konteks kewarganegaraan, hubungan yang positif ini juga dapat mengajarkan siswa bagaimana berinteraksi secara sehat dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Sutrisno, 2021).

Hubungan yang positif antara guru dan siswa, penting juga untuk membangun kerja sama yang baik antar siswa. Pengelolaan kelas yang baik di KKO harus menciptakan suasana yang mendukung kerja sama tim. Olahraga, kerja sama tim adalah hal yang esensial, dan nilai ini dapat diterjemahkan dalam kehidupan kewarganegaraan sebagai upaya untuk membangun masyarakat yang saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Guru harus mendorong siswa untuk bekerja sama dalam latihan, mendiskusikan strategi, dan saling memberi dukungan satu sama lain. Menciptakan suasana kolaboratif ini, siswa dapat belajar bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan, seperti solidaritas, kerjasama, dan keadilan, dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari mereka (Husni, 2018).

Pengelolaan kelas yang efektif juga harus memperhatikan diversitas siswa, mengingat

bahwa peserta didik di KKO seringkali memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi sosial, budaya, maupun kemampuan olahraga. Guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan ini, serta mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Di KKO, tidak semua siswa memiliki kemampuan olahraga yang sama, dan guru harus mampu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan dukungan ekstra tanpa mengabaikan yang lain. Pendekatan yang inklusif ini, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka (Sihombing, 2020).

Mengelola dinamika kelompok adalah bagian tak terpisahkan dari pengelolaan kelas di KKO. Kelompok yang terdiri dari berbagai individu dengan kepribadian yang berbeda, terkadang muncul konflik atau perbedaan pendapat. Guru harus mampu mengelola dinamika ini dengan bijak, menjaga keharmonisan, dan memastikan bahwa semua siswa dapat berfungsi secara maksimal dalam tim. Mengajarkan siswa cara mengatasi perbedaan dan konflik dengan cara yang konstruktif merupakan bagian dari pendidikan kewarganegaraan, karena hal ini

mengajarkan mereka untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural dan penuh perbedaan. Guru yang mampu mengelola dinamika kelompok dengan baik akan membantu siswa untuk berkembang tidak hanya sebagai atlet, tetapi juga sebagai warga negara yang siap berkontribusi dalam masyarakat (Fauzi, 2020).

Pengelolaan kelas yang efektif di KKO sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan. Melalui pengelolaan yang baik, siswa dapat belajar dan berkembang dalam suasana yang kondusif, yang tidak hanya mendukung perkembangan keterampilan olahraga mereka, tetapi juga membentuk karakter yang baik sebagai warga negara. Strategi pengelolaan kelas yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan yang akan membawa manfaat bagi siswa di masa depan, baik dalam dunia olahraga maupun kehidupan sosial mereka secara lebih luas.

C. Pengembangan Sikap Kepemimpinan dan Tanggung Jawab pada Siswa

Pendidikan kewarganegaraan di Kelas Khusus Olahraga (KKO) tidak hanya berfokus pada pemahaman teori kewarganegaraan, tetapi juga pada pembentukan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab yang kuat pada siswa. Kegiatan olahraga, dengan segala tantangan fisik dan mentalnya, memberikan peluang yang sangat baik untuk menanamkan nilai-nilai ini. KKO, siswa tidak hanya dilatih untuk menjadi atlet yang handal, tetapi juga untuk menjadi pemimpin yang dapat mengarahkan diri mereka sendiri serta memimpin rekan-rekannya dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar lapangan (Sutrisno, 2021).

Mengembangkan sikap kepemimpinan di KKO adalah dengan memberikan siswa kesempatan untuk memimpin dalam berbagai kegiatan. Sebagai contoh, siswa dapat diberi peran sebagai kapten tim, yang bertanggung jawab untuk mengatur jalannya latihan, memberi motivasi kepada teman-temannya, serta memastikan bahwa setiap anggota tim bekerja sama dengan baik. Melalui pengalaman, siswa belajar tentang pentingnya tanggung jawab, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang baik. Kepemimpinan tidak hanya berarti menjadi

orang yang mengarahkan, tetapi juga seseorang yang dapat memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan, etika, dan kerja sama tim (Husni, 2018).

Pengembangan sikap kepemimpinan juga dapat dilakukan melalui peran dalam mengorganisasi kegiatan olahraga. Siswa dapat diberi tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan acara olahraga, seperti turnamen antar sekolah atau kompetisi internal. Dalam tugas ini, siswa tidak hanya memimpin dalam hal teknis, tetapi juga belajar untuk membuat keputusan yang melibatkan berbagai pihak dan memperhatikan kepentingan bersama. Melalui pengalaman ini, mereka belajar untuk menyusun strategi, mengelola sumber daya, dan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang sama, yang pada gilirannya membantu mereka memahami nilai-nilai kewarganegaraan yang melibatkan kepentingan bersama dan partisipasi aktif dalam masyarakat (Fauzi, 2020).

Pengembangan sikap tanggung jawab pada siswa juga merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan kewarganegaraan di KKO. Siswa diharapkan untuk tidak hanya bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dalam hal keterampilan olahraga, tetapi juga

terhadap tim dan komunitas mereka. Tanggung jawab ini mencakup kemampuan untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, dan berkomitmen untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan bersama. Dalam olahraga, setiap anggota tim memiliki peran penting yang harus dijalankan dengan baik agar tim dapat berprestasi. Hal yang sama berlaku dalam kehidupan bernegara, di mana setiap warga negara memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan negara (Sihombing, 2020).

Mengembangkan sikap tanggung jawab ini, guru di KKO dapat menggunakan berbagai strategi. Salah satunya adalah dengan memberikan penugasan individu dan kelompok yang mengharuskan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Misalnya, dalam proyek tim olahraga, setiap siswa dapat diberi tanggung jawab khusus, seperti mengelola aspek teknis, fisik, atau administratif dari kegiatan tersebut. Siswa yang diberi tanggung jawab akan belajar untuk menghargai pentingnya kontribusi mereka terhadap keberhasilan tim, serta belajar untuk mengatasi tantangan dan kesulitan yang mungkin timbul selama proses (Sutrisno, 2021).

Kepemimpinan dan tanggung jawab juga berhubungan erat dengan pengembangan keterampilan interpersonal. Dalam olahraga, siswa harus belajar untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan rekan-rekan mereka, pelatih, dan lawan. Komunikasi yang baik adalah bagian dari tanggung jawab mereka untuk menjaga hubungan yang sehat dalam tim dan memastikan bahwa tujuan tim tercapai. Pendidikan kewarganegaraan di KKO dapat mengintegrasikan pembelajaran komunikasi, mengajarkan siswa bagaimana menjadi pemimpin yang tidak hanya berbicara, tetapi juga mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain. Penting dalam menciptakan warga negara yang tidak hanya memiliki kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan untuk bekerja sama dengan berbagai kelompok dalam masyarakat (Sihombing, 2020).

Pengembangan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab di KKO, siswa tidak hanya menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia olahraga, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka sebagai warga negara. Pendidikan kewarganegaraan yang mengintegrasikan aspek-aspek akan membantu mereka untuk menjadi individu yang

bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki kemampuan untuk memimpin dan bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi. Tidak hanya berkembang sebagai atlet yang handal, tetapi juga sebagai warga negara yang aktif dan peduli terhadap kemajuan bangsa dan masyarakat.

D. Pembinaan Karakter Siswa melalui Olahraga dan Pendidikan Kewarganegaraan

Pembinaan karakter siswa melalui olahraga dan pendidikan kewarganegaraan merupakan aspek yang sangat penting dalam Kelas Khusus Olahraga (KKO). Dunia olahraga, karakter yang kuat tidak hanya dilihat dari kemampuan teknis atau fisik seorang atlet, tetapi juga dari sikap, nilai-nilai moral, dan etika yang mereka tunjukkan. Karakter ini berkaitan erat dengan nilai-nilai kewarganegaraan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas. KKO harus dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter siswa dengan cara yang terintegrasi antara pengembangan keterampilan olahraga dan pendidikan kewarganegaraan (Sutrisno, 2021).

Konteks KKO, pendidikan kewarganegaraan dapat dimanfaatkan untuk

menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Olahraga memberikan kesempatan yang luar biasa untuk mengajarkan siswa bagaimana mengelola emosi, menghadapi tantangan, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan. Pertandingan atau latihan, siswa diajarkan untuk menghadapi kegagalan dengan lapang dada, menerima kemenangan dengan rendah hati, dan selalu berusaha untuk memperbaiki diri. Pembelajaran sangat relevan dengan pendidikan kewarganegaraan, di mana nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial sangat penting untuk membangun masyarakat yang lebih baik (Fauzi, 2020).

Pembinaan karakter di KKO juga melibatkan pengajaran tentang nilai sportivitas, yang mencakup penghargaan terhadap lawan, kemampuan untuk bermain dengan fair, dan kesediaan untuk menerima kekalahan dengan sikap yang positif. Sportivitas dalam olahraga mencerminkan nilai-nilai kewarganegaraan seperti kejujuran, integritas, dan penghargaan terhadap hak orang lain. Kehidupan bernegara, sikap sportivitas ini dapat diterjemahkan dalam bentuk penghargaan terhadap perbedaan pendapat, menghormati aturan yang ada, serta berkompetisi secara sehat di ruang publik. Pendidikan kewarganegaraan di KKO harus

mengajarkan siswa untuk mengaplikasikan sportivitas ini dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik dalam konteks olahraga maupun dalam interaksi sosial sehari-hari (Husni, 2018).

Sportivitas, pendidikan kewarganegaraan di KKO juga berperan dalam menanamkan rasa tanggung jawab sosial. Olahraga, siswa seringkali diajarkan untuk bekerja dalam tim, dan setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan dengan baik. Belajar bahwa kesuksesan tim bukan hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada kerja sama dan kontribusi setiap anggotanya. Nilai ini penting dalam konteks kewarganegaraan, di mana setiap warga negara memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. KKO harus menanamkan nilai tanggung jawab ini melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan kolaborasi dan kontribusi aktif terhadap tim dan komunitas (Sihombing, 2020).

Pembinaan karakter siswa melalui olahraga juga melibatkan pengajaran tentang kedisiplinan. Kedisiplinan adalah salah satu nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu, baik sebagai atlet maupun sebagai warga negara. Di KKO, siswa dilatih untuk mengikuti aturan yang ada, menghargai waktu, serta

berusaha mencapai tujuan dengan kerja keras dan ketekunan. Kedisiplinan dalam olahraga mengajarkan siswa bahwa tidak ada hasil yang dicapai tanpa usaha yang maksimal. Pendidikan kewarganegaraan, di mana kedisiplinan menjadi dasar dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Guru di KKO harus dapat membimbing siswa untuk mengembangkan kedisiplinan tidak hanya dalam konteks olahraga, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka (Sutrisno, 2021).

Pendidikan kewarganegaraan di KKO, siswa diajarkan untuk mengembangkan rasa empati terhadap orang lain. Olahraga seringkali melibatkan interaksi antara siswa dari latar belakang yang berbeda, baik dalam hal budaya, agama, atau etnis. Dalam situasi ini, siswa harus belajar untuk saling menghormati dan bekerja sama meskipun ada perbedaan. Nilai empati ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks olahraga, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat, di mana penting bagi setiap individu untuk memahami perasaan dan kondisi orang lain. Melalui olahraga, siswa dapat belajar untuk lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, baik di tim mereka maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas (Fauzi, 2020).

Pembinaan karakter siswa di KKO melalui olahraga dan pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk membentuk individu dengan sikap, perilaku, dan nilai-nilai kewarganegaraan yang baik. Olahraga mengajarkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas, yang merupakan nilai dasar dalam kehidupan berbangsa. Pendidikan kewarganegaraan di KKO harus mengintegrasikan nilai-nilai dalam setiap pembelajaran dan pengalaman siswa, sehingga mereka tidak hanya unggul dalam olahraga, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sebagai warga negara yang baik.

BAB 6

Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan melalui Olahraga

A. Mengintegrasikan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kegiatan Olahraga

Mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kegiatan olahraga di Kelas Khusus Olahraga (KKO) penting untuk membentuk karakter siswa, tidak hanya dalam olahraga tetapi juga dalam kehidupan bernegara. Olahraga mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas yang sangat relevan dalam kehidupan masyarakat. Siswa di KKO dapat belajar menghargai perbedaan dalam tim, baik dari segi latar belakang, kepercayaan, maupun kebiasaan, yang mencerminkan pentingnya hidup dalam keragaman.

Olahraga juga mengajarkan nilai sportivitas, seperti menghormati lawan, menerima kemenangan dan kekalahan dengan

lapang dada, serta mematuhi aturan. Ini berkaitan langsung dengan prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan dalam kewarganegaraan. Selain itu, olahraga memberikan kesempatan untuk mengajarkan tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, tim, maupun masyarakat. Siswa diajarkan untuk mematuhi peraturan, menghargai waktu, dan berusaha memberikan yang terbaik untuk tim.

Kerja sama tim dalam olahraga mengajarkan siswa untuk mengesampingkan kepentingan pribadi demi kepentingan bersama. Siswa belajar menghargai kontribusi orang lain dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, yang merupakan nilai dasar kewarganegaraan. Selain itu, olahraga juga dapat mengajarkan siswa cara mengelola konflik dengan konstruktif, melalui dialog, negosiasi, dan kompromi, yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan di KKO mengajarkan siswa tentang hak dan kewajiban, di mana setiap tindakan di lapangan olahraga berdampak pada tim dan orang lain, mirip dengan kewajiban setiap warga negara di masyarakat. Melalui pengalaman di lapangan olahraga, siswa belajar tidak hanya menerima

hak, tetapi juga memberikan kontribusi untuk kepentingan bersama.

B. Pengembangan Sikap Nasionalisme dan Toleransi dalam KKO

Pengembangan sikap nasionalisme dan toleransi di Kelas Khusus Olahraga (KKO) merupakan bagian integral dari pendidikan kewarganegaraan yang harus diterapkan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki keterampilan fisik yang baik, tetapi juga karakter yang kuat sebagai warga negara. Konteks KKO, olahraga menjadi alat yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan toleransi, karena olahraga seringkali melibatkan interaksi antara individu yang berasal dari latar belakang yang berbeda dan mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam tim, meskipun ada perbedaan. Pendidikan kewarganegaraan di KKO perlu dirancang untuk memfasilitasi pengembangan sikap ini, yang akan membantu siswa memahami pentingnya mencintai negara dan hidup harmonis dalam keberagaman (Sutrisno, 2021).

Sikap nasionalisme di KKO dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang menekankan rasa cinta terhadap tanah air dan kebanggaan akan identitas nasional. Siswa di

KKO, yang sering kali memiliki ketertarikan besar terhadap olahraga, dapat diperkenalkan pada nilai-nilai kebangsaan melalui pengalaman mereka di lapangan. Ketika siswa berpartisipasi dalam kompetisi olahraga, baik di tingkat lokal maupun internasional, mereka diberi kesempatan untuk mewakili negara mereka. Proses ini memberikan mereka pemahaman langsung tentang pentingnya menjaga kehormatan negara dan memperjuangkan nama baik bangsa. Nasionalisme tidak hanya diukur melalui simbol-simbol negara, seperti bendera dan lagu kebangsaan, tetapi juga melalui rasa tanggung jawab untuk berprestasi dan memberi kontribusi bagi kemajuan negara (Fauzi, 2020).

Olahraga, sebagai sarana yang melibatkan banyak orang, sering kali menyatukan individu dengan latar belakang yang berbeda. Dalam tim olahraga, siswa belajar untuk menghargai satu sama lain meskipun memiliki perbedaan dalam hal latar belakang, budaya, atau agama. Salah satu nilai yang dapat diperkenalkan melalui olahraga adalah toleransi. Melalui kegiatan olahraga, siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada. Tim olahraga, setiap anggota tim memiliki

peran yang berbeda, tetapi mereka tetap harus saling menghormati dan bekerja sama. Mencerminkan bagaimana seharusnya warga negara berinteraksi dalam masyarakat yang pluralistik dan multikultural, menghargai perbedaan pendapat dan kepercayaan, serta mencari solusi bersama untuk mencapai kesejahteraan bersama (Sihombing, 2020).

Mengajarkan siswa tentang pentingnya menerima kekalahan dan kemenangan dengan lapang dada. Banyak olahraga, kemenangan atau kekalahan sering kali menjadi hal yang sangat emosional. Olahraga mengajarkan bahwa sikap yang lebih penting adalah bagaimana kita memperlakukan lawan dan rekan tim dengan rasa hormat dan bagaimana kita mengelola perasaan kita sendiri. Nilai-nilai kewarganegaraan, di mana toleransi terhadap perbedaan pendapat dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Pengembangan sikap toleransi ini sangat penting bagi siswa agar mereka tidak hanya menjadi individu yang kompetitif, tetapi juga menjadi warga negara yang mampu menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang plural (Sihombing, 2020).

Pendidikan kewarganegaraan yang menekankan peran penting pemahaman

tentang nasionalisme dan toleransi juga perlu mengedukasi siswa tentang sejarah bangsa, simbol-simbol negara, serta hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Melalui kegiatan yang menghubungkan siswa dengan budaya nasional, seperti memperkenalkan olahraga tradisional Indonesia atau mengadakan diskusi tentang perjuangan bangsa, siswa dapat merasa lebih terhubung dengan identitas nasional mereka. Mereka akan belajar bahwa nasionalisme bukan hanya tentang kebanggaan terhadap negara, tetapi juga tentang rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan kontribusi terhadap pembangunan negara (Husni, 2018).

Pengembangan sikap nasionalisme dan toleransi dalam KKO harus dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung dalam kegiatan olahraga. Memanfaatkan olahraga sebagai medium, pendidikan kewarganegaraan dapat lebih relevan dan menarik bagi siswa, sekaligus membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai kewarganegaraan yang lebih luas dalam kehidupan mereka. Pengembangan nasionalisme dan toleransi di KKO akan memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa, menjadikan mereka tidak hanya

sebagai atlet yang handal, tetapi juga warga negara yang peduli dan siap berkontribusi pada pembangunan bangsa.

C. Pembelajaran Kolaboratif dan Kerjasama dalam Tim

Pembelajaran kolaboratif dan kerjasama dalam tim merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan kewarganegaraan di Kelas Khusus Olahraga (KKO). Olahraga, siswa tidak hanya belajar untuk meningkatkan keterampilan fisik mereka, tetapi juga diajarkan untuk bekerja bersama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama tim dalam olahraga tidak hanya tentang koordinasi fisik, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan, seperti solidaritas, tanggung jawab, dan pengertian terhadap perbedaan, dapat diterapkan dalam setiap aspek interaksi dalam tim. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan di KKO harus berfokus pada pengembangan keterampilan kolaboratif dan kerja sama tim yang akan membentuk siswa menjadi individu yang dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Sutrisno, 2021).

Pembelajaran kolaboratif mengajarkan siswa untuk menghargai kontribusi setiap individu dalam tim. Setiap anggota tim olahraga

memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda, namun semuanya berkontribusi pada tujuan yang sama, yaitu keberhasilan tim. Dalam hal ini, nilai-nilai kewarganegaraan seperti kerjasama, saling menghormati, dan menghargai perbedaan menjadi sangat penting. Melalui pengalaman berolahraga, siswa diajarkan bahwa keberhasilan tim bergantung pada kemampuan untuk saling bekerja sama, berbagi informasi, dan saling mendukung satu sama lain. Dalam konteks kewarganegaraan, ini berarti bahwa individu harus menyadari peran mereka dalam masyarakat yang lebih besar dan bagaimana kontribusi mereka dapat mempengaruhi kebaikan bersama (Husni, 2018).

Olahraga, siswa juga belajar tentang pengelolaan konflik yang sering terjadi dalam tim. Ketika bekerja dalam kelompok, perbedaan pendapat dan pendekatan dalam menyelesaikan masalah adalah hal yang wajar. Pendidikan kewarganegaraan di KKO harus membantu siswa untuk memahami bahwa konflik yang muncul dalam tim dapat diselesaikan dengan cara yang konstruktif dan saling menghargai. Misalnya, ketika terjadi ketidaksepakatan dalam strategi permainan, siswa diajarkan untuk berdiskusi dengan kepala dingin, mencari solusi bersama, dan menerima

keputusan yang diambil untuk kepentingan tim. Pendekatan ini mengajarkan mereka bahwa dalam kehidupan bernegara, penyelesaian masalah yang demokratis dan penuh toleransi sangat penting untuk menjaga keharmonisan (Sihombing, 2020).

Pembelajaran kolaboratif juga mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tim olahraga, keputusan strategis harus dibuat bersama-sama, dan setiap anggota tim perlu berpikir tentang apa yang terbaik untuk tim. Pendidikan kewarganegaraan melalui olahraga mengajarkan siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, baik dalam menghadapi tantangan di lapangan maupun dalam kehidupan mereka sebagai warga negara. Mereka belajar untuk mengevaluasi situasi, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan membuat keputusan yang menguntungkan banyak pihak, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Fauzi, 2020).

D. Studi Kasus Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di KKO

Studi kasus implementasi pendidikan kewarganegaraan di Kelas Khusus Olahraga

(KKO) dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan dan keberhasilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dengan kegiatan olahraga. Melalui studi kasus, dapat dianalisis bagaimana program pendidikan kewarganegaraan di KKO diterapkan dalam konteks yang nyata, serta bagaimana hasil dari program tersebut mempengaruhi perkembangan karakter dan perilaku siswa, baik di dalam lapangan olahraga maupun di luar lapangan. Dalam bab ini, akan dipaparkan beberapa contoh nyata yang menggambarkan implementasi pendidikan kewarganegaraan di KKO, dengan menyoroti keberhasilan dan tantangan yang dihadapi (Fauzi, 2020).

Studi kasus yang relevan adalah implementasi pendidikan kewarganegaraan di sebuah sekolah yang memiliki KKO di Jakarta. Dalam program ini, siswa dilibatkan dalam kegiatan olahraga yang melibatkan berbagai jenis tim, mulai dari tim bola, bola voli, hingga atletik. Setiap tim diberikan pelatihan yang intensif, di mana selain mengembangkan keterampilan olahraga, mereka juga diajarkan tentang nilai-nilai kewarganegaraan, seperti kerja sama, kedisiplinan, dan sportivitas. Pendidikan kewarganegaraan diintegrasikan ke dalam kegiatan latihan tim, di mana guru

memberikan penekanan pada bagaimana prinsip-prinsip kewarganegaraan diterapkan dalam interaksi sehari-hari dalam tim (Sihombing, 2020).

Implementasi pendidikan kewarganegaraan di KKO juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan mereka. Sebagian siswa yang terfokus pada pencapaian prestasi olahraga cenderung lebih mengutamakan aspek teknis dan fisik, sementara nilai-nilai kewarganegaraan seringkali dianggap sebagai aspek tambahan yang kurang penting. Oleh karena itu, guru perlu berupaya untuk menjelaskan dengan lebih jelas dan kontekstual mengapa nilai-nilai kewarganegaraan ini sangat penting, tidak hanya untuk keberhasilan dalam olahraga, tetapi juga dalam kehidupan mereka sebagai warga negara yang baik (Sutrisno, 2021).

Keberhasilan dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dengan olahraga di KKO juga terlihat dalam perubahan sikap siswa. Sebagai contoh, setelah beberapa bulan mengikuti program ini, siswa yang awalnya cenderung egois dalam pertandingan atau

latihan, mulai menunjukkan sikap yang lebih memperhatikan kepentingan tim. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya saling menghargai, mendengarkan teman satu tim, dan menghormati aturan yang ada. Perubahan ini tercermin dalam peningkatan komunikasi antaranggota tim, serta peningkatan kerja sama dalam latihan dan kompetisi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang diintegrasikan dalam kegiatan olahraga dapat membentuk karakter siswa secara signifikan (Sihombing, 2020).

Contoh studi kasus lainnya adalah program yang diterapkan di sebuah sekolah olahraga di Surabaya, di mana siswa yang mengikuti KKO dilibatkan dalam kegiatan sosial yang melibatkan komunitas sekitar. Sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan, siswa diminta untuk mengorganisasi turnamen olahraga yang melibatkan siswa dari berbagai sekolah di sekitar mereka, dengan tujuan untuk menggalang dana bagi kegiatan amal. Selama proses ini, siswa belajar bagaimana merencanakan dan mengelola acara, berkomunikasi dengan berbagai pihak, serta bekerja sama untuk tujuan sosial yang lebih besar. Selain mengasah keterampilan olahraga mereka, siswa juga belajar tentang kepedulian

sosial, kewajiban sebagai warga negara, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan ini menjadi contoh konkret bagaimana pendidikan kewarganegaraan dapat diintegrasikan dengan kegiatan olahraga untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya terampil, tetapi juga peduli terhadap masyarakat (Fauzi, 2020).

Tantangan utama dalam studi kasus ini adalah keterbatasan waktu. Program KKO sering kali memiliki waktu yang terbatas karena fokus utama adalah pada pelatihan fisik dan persiapan kompetisi olahraga. Oleh karena itu, integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam kegiatan olahraga membutuhkan perencanaan yang matang agar siswa tetap mendapatkan materi kewarganegaraan yang cukup, tanpa mengorbankan waktu latihan olahraga mereka. Dalam hal ini, guru harus cermat dalam memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan, baik dalam latihan, pertandingan, maupun dalam kegiatan sosial yang dilakukan siswa (Sihombing, 2020).

Studi kasus implementasi pendidikan kewarganegaraan di KKO menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, seperti kurangnya kesadaran siswa atau keterbatasan waktu, namun hasilnya sangat

signifikan dalam mengembangkan karakter siswa. Pengintegrasian nilai-nilai kewarganegaraan dalam kegiatan olahraga, siswa tidak hanya belajar untuk berprestasi, tetapi juga untuk menjadi warga negara yang baik, dengan sikap sportif, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. pendidikan kewarganegaraan di KKO dapat membentuk individu yang lebih baik, baik dalam kehidupan olahraga maupun kehidupan berbangsa dan bernegara (Fauzi, 2020).

BAB 7

Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan Kewarganegaraan di KKO

A. Kendala dalam Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan di KKO

Penerapan pendidikan kewarganegaraan di Kelas Khusus Olahraga (KKO) menghadapi sejumlah kendala yang dapat menghambat keberhasilan program ini. Meskipun pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan yang penting untuk membentuk karakter siswa, tantangan-tantangan tertentu perlu diatasi agar implementasinya dapat berjalan dengan lancar. Kendala pertama yang sering ditemui adalah kurangnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan di kalangan siswa. Banyak siswa di KKO yang lebih fokus pada peningkatan keterampilan fisik dan prestasi olahraga mereka, sehingga mereka cenderung menganggap pendidikan kewarganegaraan sebagai hal yang kurang relevan dengan minat mereka. Hal ini seringkali membuat mereka kurang termotivasi untuk mengaplikasikan nilai-

nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lapangan olahraga maupun dalam kehidupan sosial mereka sebagai warga negara (Sutrisno, 2021).

Mengatasi kendala ini, perlu ada pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan. Guru harus dapat mengaitkan nilai-nilai kewarganegaraan langsung dengan pengalaman olahraga siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi nilai-nilai tersebut dalam aktivitas yang mereka lakukan. Sebagai contoh, pengajaran tentang disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim dapat dilakukan dengan cara mengaitkan situasi yang mereka hadapi di lapangan dengan prinsip-prinsip kewarganegaraan tersebut. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan mereka (Fauzi, 2020).

Kendala kedua yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk pengajaran pendidikan kewarganegaraan di KKO. Program KKO biasanya sangat padat dengan kegiatan latihan fisik dan kompetisi olahraga, sehingga waktu yang tersedia untuk pengajaran akademik, termasuk pendidikan

kewarganegaraan, sering kali terbatas. Meskipun nilai-nilai kewarganegaraan bisa diajarkan dalam konteks olahraga, tetap saja ada kebutuhan untuk memastikan bahwa materi kewarganegaraan yang lebih teoretis dan mendalam juga disampaikan kepada siswa. Salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu ini adalah dengan mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam setiap aspek kegiatan olahraga, sehingga siswa dapat mempelajari nilai-nilai kewarganegaraan secara langsung melalui pengalaman mereka (Husni, 2018).

Keterbatasan waktu, keragaman karakter siswa juga menjadi kendala dalam penerapan pendidikan kewarganegaraan di KKO. Siswa yang mengikuti program KKO sering kali memiliki latar belakang sosial dan budaya yang sangat beragam, sehingga mereka membawa berbagai pandangan dan sikap yang berbeda terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. Beberapa siswa mungkin lebih terbuka terhadap nilai-nilai yang diajarkan, sementara yang lain mungkin lebih sulit untuk menerima atau mengaplikasikannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola keberagaman ini dan menciptakan suasana yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan dapat

berpartisipasi dalam pembelajaran kewarganegaraan dengan baik (Sihombing, 2020).

Kendala lainnya adalah kurangnya pelatihan khusus untuk guru dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan di KKO. Banyak guru di KKO yang memiliki latar belakang di bidang olahraga dan teknik, namun tidak semua memiliki pengalaman atau pelatihan yang cukup dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dapat memengaruhi kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa. penting bagi guru di KKO untuk mendapatkan pelatihan yang sesuai, baik dalam aspek pengajaran olahraga maupun dalam pengajaran nilai-nilai kewarganegaraan. Pelatihan ini harus mencakup metode pengajaran yang efektif, pengelolaan kelas, dan cara mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dengan kegiatan olahraga secara kreatif (Fauzi, 2020).

Kendala-kendala dalam penerapan pendidikan kewarganegaraan di KKO dapat diatasi dengan berbagai pendekatan, seperti mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kegiatan olahraga, memberikan pelatihan khusus bagi guru, serta memperoleh dukungan yang lebih besar dari pihak manajemen sekolah.

Pendidikan kewarganegaraan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa di KKO.

B. Solusi dan Inovasi Pembelajaran untuk Mengatasi Tantangan

Mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan di Kelas Khusus Olahraga (KKO), diperlukan solusi dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Solusi ini tidak hanya mencakup upaya untuk mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dengan kegiatan olahraga secara lebih efektif, tetapi juga menyorot pada aspek pengelolaan kelas, keterbatasan waktu, serta keberagaman karakter siswa. Inovasi dalam metode pembelajaran menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan aplikatif bagi siswa, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kewarganegaraan tanpa mengurangi fokus pada perkembangan keterampilan olahraga (Fauzi, 2020).

1. Integrasi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Proyek

Salah satu solusi inovatif untuk mengatasi tantangan integrasi kewarganegaraan dalam kegiatan olahraga adalah dengan mengintegrasikan kurikulum kewarganegaraan dalam pembelajaran berbasis proyek. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan proyek yang melibatkan aspek kewarganegaraan dan olahraga secara bersamaan. Misalnya, siswa dapat diminta untuk merancang dan melaksanakan sebuah kegiatan olahraga yang melibatkan berbagai elemen kewarganegaraan, seperti kerjasama tim, sportivitas, dan tanggung jawab sosial. Proyek ini dapat melibatkan pengorganisasian turnamen olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu sosial, seperti kesehatan, lingkungan, atau toleransi. Pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, di mana mereka tidak hanya mengasah keterampilan olahraga, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai kewarganegaraan yang relevan

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat menjadi solusi yang

efektif untuk mengatasi keterbatasan waktu dan membuat pendidikan kewarganegaraan lebih menarik dan relevan. Dengan kemajuan teknologi saat ini, banyak alat dan aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran kewarganegaraan di KKO. Misalnya, aplikasi simulasi atau permainan daring yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai kewarganegaraan, seperti pemilu atau diskusi tentang isu sosial. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk mengadakan diskusi kelas secara online, memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat dan ide mengenai topik kewarganegaraan, serta berinteraksi dengan siswa dari berbagai latar belakang yang mungkin tidak mereka temui dalam kegiatan fisik di kelas olahraga. Penggunaan teknologi ini juga memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya kewarganegaraan yang lebih luas, seperti artikel, video edukasi, atau forum diskusi yang memperkaya pemahaman mereka (Husni, 2018).

3. Pendekatan Pembelajaran Aktif dan Partisipatif

mengatasi masalah kurangnya motivasi siswa terhadap pendidikan kewarganegaraan,

salah satu solusi yang efektif adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif. Pendekatan ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan peran, dan kegiatan interaktif yang relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya, guru dapat mengadakan sesi diskusi mengenai peran olahraga dalam membangun kedamaian sosial dan mengatasi konflik, di mana siswa dapat berbagi pengalaman pribadi mereka dan berdiskusi tentang bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan diterapkan dalam situasi nyata. Pendekatan partisipatif ini membuat siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi, karena mereka tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga aktif berkontribusi dalam pembelajaran.

4. Pelatihan Berkelanjutan untuk Guru

Memastikan bahwa implementasi pendidikan kewarganegaraan berjalan dengan baik, penting bagi guru di KKO untuk mendapatkan pelatihan berkelanjutan. Pelatihan ini dapat mencakup strategi pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dengan keterampilan olahraga, serta pengelolaan kelas yang

melibatkan siswa dengan berbagai latar belakang sosial dan budaya. Pelatihan juga harus menekankan pentingnya membangun hubungan positif dengan siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pelatihan ini dapat mencakup penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran kewarganegaraan, sehingga guru lebih siap untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam kelas (Fauzi, 2020).

5. Fleksibilitas dalam Pengelolaan Waktu

Kendala utama dalam KKO adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk pendidikan kewarganegaraan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan fleksibilitas dalam pengelolaan waktu agar siswa tetap dapat memperoleh pembelajaran kewarganegaraan meskipun jadwal latihan olahraga yang padat. Salah satu solusi adalah dengan memanfaatkan waktu luang, selama latihan atau istirahat untuk melakukan refleksi kelompok atau diskusi kecil tentang nilai-nilai kewarganegaraan yang terkait dengan aktivitas yang sedang dilakukan. Dengan cara ini, pendidikan kewarganegaraan dapat terus berlangsung tanpa mengganggu fokus pada

latihan fisik atau persiapan kompetisi (Husni, 2018).

6. Mengoptimalkan Peran Orang Tua dan Komunitas

Mengatasi tantangan terkait keragaman latar belakang siswa, penting untuk melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan kewarganegaraan. Program KKO yang melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan olahraga dan kewarganegaraan dapat memperkaya pengalaman siswa dan memberikan mereka contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, sekolah dapat mengadakan kegiatan olahraga yang melibatkan keluarga atau mengundang tokoh masyarakat untuk berbicara mengenai pentingnya kewarganegaraan dan kerjasama (Sutrisno, 2021).

Solusi dan inovasi dalam pembelajaran kewarganegaraan di KKO sangat penting untuk mengatasi tantangan yang ada. Pendekatan yang tepat, seperti integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam kegiatan olahraga, penggunaan teknologi, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru, pendidikan

kewarganegaraan dapat diterapkan dengan lebih efektif.

C. Peran Stakeholder dalam Mendukung Pendidikan Kewarganegaraan di KKO

Pendidikan kewarganegaraan di Kelas Khusus Olahraga (KKO) memerlukan dukungan dari berbagai pihak atau stakeholder agar dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuannya dalam membentuk karakter siswa. Stakeholder yang terlibat dalam pendidikan kewarganegaraan ini tidak hanya terbatas pada guru dan siswa, tetapi juga mencakup orang tua, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Setiap pihak memiliki peran penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai kewarganegaraan diterapkan dalam setiap aspek kegiatan olahraga dan kehidupan siswa di luar lapangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran masing-masing stakeholder dalam mendukung implementasi pendidikan kewarganegaraan di KKO (Fauzi, 2020).

1. Peran Guru dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Guru adalah stakeholder utama dalam pendidikan kewarganegaraan di KKO. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan

nilai-nilai kewarganegaraan ke dalam setiap aktivitas yang dilakukan di KKO, baik dalam konteks latihan maupun kompetisi olahraga. Guru tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik dan teknik olahraga, tetapi juga bertugas untuk menanamkan karakter dan sikap yang sesuai dengan prinsip-prinsip kewarganegaraan, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama tim, dan sportivitas. Guru juga berperan dalam mengelola dinamika kelas, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sama, serta menciptakan lingkungan yang inklusif di mana semua siswa merasa dihargai dan diterima meskipun memiliki latar belakang yang berbeda.

2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan di KKO. Mereka membentuk nilai-nilai dasar anak dan dapat memperkuat pendidikan kewarganegaraan yang diterima di sekolah. Orang tua bisa menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati. Selain itu, orang tua dapat terlibat dalam kegiatan siswa, seperti turnamen olahraga atau proyek sosial

yang mengedepankan nilai-nilai kewarganegaraan. Keterlibatan orang tua membuat siswa merasa bahwa pendidikan kewarganegaraan diterapkan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan kehidupan sosial mereka.

3. Peran Sekolah dalam Mendukung Pendidikan Kewarganegaraan

Sekolah bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan kewarganegaraan di KKO. Selain fasilitas olahraga, sekolah harus memastikan nilai-nilai kewarganegaraan diajarkan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Manajemen sekolah perlu menyediakan waktu untuk pembelajaran kewarganegaraan meskipun jadwal latihan padat. Guru juga harus dilatih untuk mengajarkan kewarganegaraan dalam konteks olahraga dan mengelola kelas yang beragam. Dukungan administratif yang kuat akan mempermudah implementasi program ini.

4. Peran Pemerintah dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

Pemerintah juga memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan di KKO. Melalui kebijakan pendidikan yang ada, pemerintah

dapat memastikan bahwa pendidikan kewarganegaraan menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional, termasuk di dalam KKO. Pemerintah dapat memberikan pendanaan, pelatihan bagi guru, serta bimbingan teknis untuk membantu sekolah-sekolah dalam mengimplementasikan program pendidikan kewarganegaraan yang efektif. Selain itu, pemerintah juga dapat memfasilitasi

5. kegiatan olahraga berskala nasional atau internasional

Siswa KKO dapat terlibat, sehingga mereka dapat merasakan secara langsung bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan diterapkan dalam kompetisi internasional. Dengan demikian, pemerintah berperan dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan kewarganegaraan melalui olahraga.

6. Peran Masyarakat dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan di KKO. Sebagai bagian dari lingkungan sosial siswa, masyarakat dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk

ikut serta dalam kegiatan sosial seperti proyek penggalangan dana, kampanye kesadaran lingkungan, atau program sukarela. Mereka juga dapat mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan melalui acara sosial dan budaya yang memperkenalkan keberagaman dan pentingnya kerja sama. Keterlibatan masyarakat memberikan siswa pengalaman nyata tentang hidup berdampingan dengan orang dari latar belakang berbeda dan bekerja bersama untuk kebaikan bersama. Dukungan dari semua *stakeholder* guru, orang tua, sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat penting agar pendidikan kewarganegaraan di KKO dapat diterapkan dengan efektif. Dengan kolaborasi yang solid, pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam olahraga, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai kewarganegaraan yang kuat.

D. Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa tentang Kewarganegaraan

Upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang kewarganegaraan di Kelas Khusus Olahraga (KKO) merupakan bagian integral dari pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang tidak

hanya terampil dalam olahraga, tetapi juga memiliki pemahaman dan kepedulian terhadap tanggung jawab sosial dan politik mereka sebagai warga negara. Kesadaran kewarganegaraan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga pemahaman tentang nilai-nilai yang mendasari kehidupan bersama dalam masyarakat yang demokratis, adil, dan sejahtera.

1. Pengintegrasian Nilai Kewarganegaraan dalam Kegiatan Olahraga

Upaya paling efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang kewarganegaraan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan ke dalam setiap aspek kegiatan olahraga. Dalam konteks KKO, olahraga bukan hanya tentang prestasi fisik, tetapi juga merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, toleransi, disiplin, dan sportivitas.

Pengalaman langsung di lapangan, siswa dapat belajar tentang pentingnya bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, menghargai perbedaan, serta mematuhi aturan yang ada. Misalnya, dalam setiap pertandingan atau latihan, siswa dapat

diajarkan tentang bagaimana prinsip-prinsip kewarganegaraan diterapkan dalam situasi yang melibatkan interaksi antar individu, baik dalam tim maupun dengan lawan.

2. Pemberian Contoh yang Baik dari Guru

Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan di KKO. Sebagai figur yang dihormati oleh siswa, guru harus dapat memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Dalam konteks kewarganegaraan, guru perlu menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi, seperti mendengarkan pendapat siswa, memberikan ruang untuk perbedaan pandangan, dan mengedepankan kepentingan bersama. Sebagai contoh, ketika siswa menghadapi situasi yang menantang di lapangan olahraga, seperti perbedaan pendapat mengenai keputusan wasit, guru dapat menunjukkan bagaimana cara menyelesaikan konflik dengan cara yang adil dan menghormati pendapat orang lain. Dengan memberikan contoh yang baik dalam tindakan sehari-hari, guru membantu siswa untuk memahami bahwa kewarganegaraan

bukan hanya teori, tetapi sesuatu yang harus diterapkan dalam kehidupan mereka (Husni, 2018)

3. Diskusi dan Refleksi tentang Isu Kewarganegaraan

Diskusi kelompok tentang isu-isu kewarganegaraan yang relevan dengan kehidupan siswa juga merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran mereka. Diskusi ini dapat mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan hak asasi manusia, pentingnya demokrasi, atau tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Sebagai contoh, setelah setiap turnamen atau pertandingan, siswa dapat diajak untuk mendiskusikan nilai-nilai seperti sportivitas, kejujuran, dan rasa hormat terhadap lawan, yang merupakan cerminan dari nilai-nilai kewarganegaraan. Dalam diskusi ini, siswa dapat berbagi pendapat mereka, mendengarkan pandangan teman-temannya, serta belajar bagaimana menghargai perbedaan dan mencari solusi yang adil dalam menyelesaikan masalah. Diskusi semacam ini tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang bagaimana kewarganegaraan dapat

diterapkan dalam berbagai situasi (Sihombing, 2020).

4. Proyek Sosial dan Kegiatan Kemasyarakatan

Proyek sosial yang melibatkan siswa dalam kegiatan kemasyarakatan juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan. Dalam KKO, siswa dapat diberikan tugas untuk mengorganisir kegiatan olahraga yang melibatkan masyarakat atau untuk terlibat dalam kampanye sosial, seperti penggalangan dana untuk amal atau kampanye kesadaran lingkungan. Siswa tidak hanya belajar tentang kewarganegaraan secara teoretis, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Mereka belajar bahwa kewarganegaraan tidak hanya tentang hak-hak yang mereka terima, tetapi juga tentang tanggung jawab mereka untuk berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Kegiatan ini juga mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, serta memahami pentingnya peran aktif mereka dalam pembangunan masyarakat (Fauzi, 2020).

5. Pemanfaatan Media dan Teknologi untuk Meningkatkan Kesadaran

Selain kegiatan fisik, penggunaan media dan teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan. Misalnya, guru dapat memanfaatkan video dokumenter, artikel, atau media sosial untuk memperkenalkan isu-isu kewarganegaraan yang relevan, seperti hak asasi manusia, perubahan sosial, atau keadilan sosial. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi dan berpartisipasi dalam diskusi online yang membahas berbagai topik kewarganegaraan. Selain itu, teknologi juga memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia, yang dapat memperluas wawasan mereka tentang berbagai budaya, tantangan global, dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah sosial (Sihombing, 2020).

6. Penguatan Karakter melalui Pengalaman Langsung

Kesadaran kewarganegaraan tidak hanya datang dari pembelajaran teori, tetapi juga dari pengalaman langsung yang dialami siswa. Oleh karena itu, memberikan siswa

kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti relawan dalam acara olahraga atau kegiatan sosial, dapat menjadi cara yang sangat efektif untuk menumbuhkan kesadaran mereka terhadap tanggung jawab sebagai warga negara. Melalui pengalaman langsung ini, siswa dapat merasakan langsung bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan diterapkan dalam kehidupan mereka dan melihat dampak positif yang dapat mereka berikan kepada masyarakat. Selain itu, pengalaman ini membantu mereka untuk memahami lebih dalam mengenai peran mereka sebagai bagian dari komunitas yang lebih besar (Husni, 2018).

Upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang kewarganegaraan di KKO harus melibatkan berbagai pendekatan yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman. pengintegrasian pendidikan kewarganegaraan dalam kegiatan olahraga, pemberian contoh yang baik dari guru, diskusi kelompok, proyek sosial, serta pemanfaatan teknologi, siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Tidak hanya tumbuh menjadi atlet yang handal, tetapi juga warga negara yang aktif,

peduli, dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakat (Sutrisno, 2021).

BAB 8

KAJIAN KESIMPULAN AKHIR

Penerapan pendidikan kewarganegaraan di Kelas Khusus Olahraga (KKO) memerlukan pendekatan yang adaptif, inovatif, dan holistik agar dapat mencapai tujuan membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul dalam olahraga, tetapi juga memiliki nilai-nilai kewarganegaraan yang baik. Berdasarkan temuan dan pembelajaran dari buku ini, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penerapan pendidikan kewarganegaraan di KKO:

A. Mengintegrasikan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Setiap Kegiatan Olahraga

Salah satu rekomendasi utama adalah untuk mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan secara menyeluruh dalam setiap kegiatan olahraga. Hal ini dapat dilakukan dengan menghubungkan nilai-nilai kewarganegaraan, seperti disiplin, kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab sosial, dengan kegiatan latihan dan pertandingan olahraga. Dalam praktiknya, siswa dapat diajarkan tentang nilai-nilai kewarganegaraan melalui situasi

nyata di lapangan, seperti bagaimana mereka bekerja sama dalam tim, menghormati lawan, atau menerima kekalahan dengan lapang dada. Mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kegiatan olahraga, siswa tidak hanya belajar teori kewarganegaraan, tetapi juga melihat dan mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam situasi yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

B. Penyusunan Kurikulum yang Terpadu dan Berbasis Proyek

Untuk mengatasi tantangan keterbatasan waktu, kurikulum yang terpadu antara olahraga dan kewarganegaraan perlu disusun. Kurikulum ini harus mengintegrasikan teori-teori kewarganegaraan dengan kegiatan olahraga secara langsung dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan kegiatan olahraga yang berhubungan dengan isu-isu sosial dan kewarganegaraan. Proyek-proyek ini bisa berupa turnamen olahraga untuk tujuan amal, kampanye kesadaran sosial, atau penggalangan dana untuk kegiatan kemasyarakatan. Dengan pembelajaran

berbasis proyek, siswa akan belajar untuk menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks yang lebih nyata dan dapat berkontribusi pada masyarakat (Sutrisno, 2021).

1. Peningkatan Pelatihan dan Kompetensi Guru

Untuk memastikan keberhasilan implementasi pendidikan kewarganegaraan, pelatihan bagi guru di KKO harus ditingkatkan. Guru perlu diberikan pelatihan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis olahraga, tetapi juga pada bagaimana mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam setiap aspek pembelajaran. Pelatihan ini harus mencakup teknik pengajaran yang adaptif, pengelolaan kelas yang inklusif, serta cara-cara kreatif untuk mengaitkan nilai-nilai kewarganegaraan dengan kegiatan olahraga. Dengan pelatihan yang memadai, guru dapat lebih percaya diri dalam mengajarkan kewarganegaraan dan membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajari serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari (Husni, 2018).

2. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Pendidikan kewarganegaraan di KKO juga perlu melibatkan kolaborasi yang lebih erat dengan orang tua dan masyarakat. Orang tua, sebagai pihak yang paling dekat dengan siswa, dapat memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan sejak dini. Melibatkan orang tua dalam kegiatan olahraga yang diselenggarakan oleh sekolah atau dalam proyek-proyek sosial yang berhubungan dengan kewarganegaraan dapat memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai ini. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah, seperti menjadi relawan dalam acara olahraga atau memberikan penyuluhan mengenai kewarganegaraan, dapat memperkaya pengalaman siswa dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari (Sihombing, 2020).

3. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Kewarganegaraan

Teknologi dapat digunakan sebagai alat yang sangat efektif untuk mendukung pembelajaran kewarganegaraan di KKO. Dengan memanfaatkan platform digital, guru

dapat memperkenalkan siswa pada berbagai sumber daya kewarganegaraan, seperti artikel, video, dan forum diskusi yang membahas isu-isu sosial dan politik terkini. Siswa juga dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan online yang mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang kewarganegaraan, seperti simulasi debat atau perdebatan mengenai isu sosial yang sedang hangat. Penggunaan teknologi ini dapat membuat pembelajaran kewarganegaraan lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan tantangan zaman, serta memberikan siswa akses ke informasi global yang memperluas wawasan mereka tentang kewarganegaraan (Fauzi, 2020).

4. Penguatan Kegiatan Sosial dan Pengabdian Masyarakat

Siswa KKO perlu diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat yang melibatkan kewarganegaraan. Kegiatan ini dapat mencakup proyek penggalangan dana untuk kegiatan amal, kampanye kesadaran lingkungan, atau membantu dalam program-program sosial yang bermanfaat bagi komunitas. Melalui kegiatan ini, siswa tidak

hanya belajar tentang nilai-nilai kewarganegaraan, tetapi juga merasakan dampak langsung dari tindakan mereka dalam menciptakan perubahan sosial yang positif.

Evaluasi yang berkelanjutan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pengamatan langsung, penilaian diri siswa, serta analisis terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan olahraga dan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan evaluasi yang terus-menerus, pihak sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan dalam program dan melakukan perbaikan yang diperlukan agar pendidikan kewarganegaraan dapat terus memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

Secara keseluruhan, untuk memastikan penerapan pendidikan kewarganegaraan yang efektif di KKO, dibutuhkan kolaborasi yang kuat antara guru, orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Dengan mengikuti rekomendasi-rekomendasi tersebut, pendidikan kewarganegaraan dapat mengoptimalkan perannya dalam membentuk siswa yang tidak hanya terampil di bidang olahraga, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kepedulian sosial, dan rasa

tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

C. Harapan untuk Pengembangan Kewarganegaraan dalam Dunia Olahraga

Pengembangan kewarganegaraan dalam dunia olahraga merupakan langkah strategis yang tidak hanya akan memperkaya nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga itu sendiri, tetapi juga dapat membantu membentuk generasi muda yang lebih bertanggung jawab, peduli, dan berintegritas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Harapan utama dari pengembangan kewarganegaraan dalam dunia olahraga adalah untuk menciptakan individu yang tidak hanya unggul dalam kompetisi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Melalui pengembangan ini, olahraga dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial antar individu, meningkatkan rasa persatuan, serta mengajarkan nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan keadilan (Sutrisno, 2021).

1. Meningkatkan Pemahaman tentang Hak dan Kewajiban Sebagai Warga Negara

Harapan pertama adalah agar dunia olahraga dapat lebih mendalam

mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan yang mengajarkan siswa tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Dalam olahraga, siswa belajar untuk menghargai aturan, menghormati keputusan otoritas, dan bekerja sama dengan orang lain meskipun terdapat perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan dalam olahraga harus menekankan pentingnya pemahaman tentang hak-hak dasar yang dimiliki oleh setiap warga negara, seperti hak untuk diperlakukan secara adil dan hak untuk menyuarakan pendapat, serta kewajiban mereka untuk berkontribusi pada kebaikan bersama. Harapannya, dengan menanamkan pemahaman ini, siswa akan menjadi pribadi yang tidak hanya kompetitif di lapangan, tetapi juga memiliki kesadaran yang tinggi akan peran mereka dalam masyarakat (Husni, 2018).

2. Meningkatkan Kesadaran Toleransi dan Kerja Sama Antar Individu

Dalam dunia olahraga, terdapat banyak kesempatan untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kerja sama. Di KKO, siswa yang datang dari latar belakang yang berbeda sering berinteraksi dan bekerja sama dalam

tim. Pengalaman ini memberikan peluang untuk memperkenalkan konsep keberagaman dan toleransi dalam konteks kewarganegaraan. Harapan yang besar adalah agar siswa dapat membawa sikap ini tidak hanya di lapangan, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari. Dengan menciptakan budaya saling menghormati dan bekerja sama meskipun ada perbedaan, olahraga dapat menjadi ruang untuk memperkuat rasa persatuan dalam masyarakat yang majemuk dan plural.

3. Mengedepankan Nilai-Nilai Sportivitas dan Kejujuran

Olahraga adalah ajang yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai sportivitas, kejujuran, dan integritas. Dalam setiap pertandingan, baik menang maupun kalah, siswa belajar untuk menerima hasil dengan lapang dada dan menghargai lawan. Harapan besar dari pengembangan kewarganegaraan melalui olahraga adalah agar siswa dapat menanamkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kejujuran, misalnya, yang ditekankan dalam olahraga harus diterjemahkan dalam cara mereka berinteraksi dengan sesama, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam hal-hal yang

lebih besar seperti bekerja di masyarakat atau berpartisipasi dalam proses demokrasi. Dengan menjunjung tinggi sportivitas dan kejujuran, siswa akan lebih siap untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas (Fauzi, 2020).

4. Mengedukasi Tentang Pentingnya Penghargaan terhadap Perbedaan Sosial dan Budaya

Pengembangan kewarganegaraan dalam dunia olahraga juga mencakup pendidikan tentang penghargaan terhadap perbedaan sosial dan budaya. Dunia olahraga memiliki potensi besar untuk menyatukan orang-orang dari berbagai latar belakang, dan ini memberikan kesempatan yang baik untuk mengajarkan siswa mengenai pentingnya hidup berdampingan dengan orang lain meskipun memiliki perbedaan. Harapan dari pengembangan kewarganegaraan di dunia olahraga adalah agar siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka di luar lapangan. Mereka dapat belajar untuk lebih terbuka terhadap perbedaan, menghargai keragaman, dan bekerja sama dengan orang dari berbagai latar belakang tanpa adanya diskriminasi. Dengan cara ini, olahraga dapat

berfungsi sebagai jembatan yang memperlambat hubungan antar kelompok sosial dan budaya (Sutrisno, 2021).

5. Mendorong Partisipasi Aktif dalam Masyarakat

Salah satu harapan terbesar dalam pengembangan kewarganegaraan melalui olahraga adalah untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial dan politik. Selain menjadi individu yang kompetitif di lapangan, siswa juga harus didorong untuk berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan di KKO dapat memperkenalkan mereka pada konsep-konsep seperti pengabdian kepada masyarakat, partisipasi dalam pemilihan umum, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Melalui kegiatan ini, siswa akan belajar untuk tidak hanya menjadi penerima manfaat dari negara dan masyarakat, tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama. Harapannya, siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan sosial akan tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan berperan dalam proses pembangunan sosial (Husni, 2018).

6. Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air dan Identitas Nasional

Akhirnya, salah satu harapan penting dari pengembangan kewarganegaraan di dunia olahraga adalah untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan identitas nasional pada diri siswa. Dalam setiap kompetisi, baik di tingkat lokal maupun internasional, siswa di KKO dapat belajar untuk mewakili negara mereka dengan bangga, serta merasakan pentingnya menjaga kehormatan dan kebanggaan nasional. Olahraga dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan rasa nasionalisme dan identitas nasional, yang tidak hanya berkaitan dengan prestasi olahraga, tetapi juga dengan kontribusi yang dapat diberikan kepada negara. Harapannya adalah agar setiap siswa merasa terhubung dengan bangsa mereka, dan merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam kemajuan negara melalui sikap dan tindakan mereka sebagai warga negara yang baik (Fauzi, 2020).

Secara keseluruhan, pengembangan kewarganegaraan melalui olahraga di KKO memiliki potensi yang sangat besar untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam kompetisi olahraga, tetapi juga memiliki

karakter yang baik sebagai warga negara. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam setiap aspek kegiatan olahraga, pendidikan kewarganegaraan dapat membantu membentuk siswa yang lebih peduli terhadap sesama, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Harapan-harapan ini menciptakan landasan yang kuat untuk mengembangkan generasi muda yang lebih berintegritas dan lebih peduli terhadap kehidupan sosial dan politik negara mereka.

Pendidikan kewarganegaraan di Kelas Khusus Olahraga (KKO) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya terampil dalam olahraga, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap berkontribusi sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Buku ini telah membahas berbagai aspek penting terkait integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam KKO, yang diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik, orang tua, serta pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

Implementasi pendidikan kewarganegaraan di KKO juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu, keragaman latar belakang siswa, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan kewarganegaraan di kalangan siswa. Oleh karena itu, penting untuk terus berinovasi dalam pengajaran, melibatkan berbagai stakeholder, serta memberikan pelatihan yang memadai bagi para guru untuk memastikan pendidikan kewarganegaraan dapat berjalan dengan efektif. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, pemerintah, dan masyarakat juga merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran ini.

Pendidikan kewarganegaraan yang diterapkan dalam KKO tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga siswa, tetapi juga untuk membentuk mereka menjadi warga negara yang baik, dengan sikap yang penuh rasa tanggung jawab, empati, dan pengertian terhadap perbedaan. Dengan pendekatan yang holistik dan inovatif, pendidikan kewarganegaraan di KKO dapat berfungsi sebagai alat yang kuat untuk membangun karakter siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang olahraga, tetapi juga

siap berperan aktif dalam masyarakat, menciptakan perubahan positif bagi bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, M. 2019. *Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi: Membangun Karakter Bangsa yang Berkeadilan*. Jakarta: Pendidikan Global.
- Fauzi, M. 2020. *Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Husni, A. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Husni, A. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Masyarakat Indonesia yang Demokratis*. Surabaya: Pustaka Kita.
- Munir, R. 2021. *Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah: Membangun Karakter Warga Negara*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sihombing, A. 2020. *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Sosial dan Politik*. Medan: Universitas Negeri Medan Press.
- Sutrisno, H. 2021. *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Bangsa yang Inklusif*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sudarsono, T. 2017. *Karakter Bangsa dan Pendidikan Kewarganegaraan: Teori dan Praktik di*

Indonesia. Jakarta: Lembaga Pendidikan
Indonesia.

BIODATA

PENULIS



Grandi Wicaksono, mahasiswa Program Studi merupakan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Yogyakarta. PGRI Sedang menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat kelulusan, yang juga mencakup penulisan buku. Melalui penelitian dan penulisan ilmiah ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya kewarganegaraan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. di bidang pendidikan



Supri Hartanto, M.Pd. lahir di Yogyakarta dan aktif dalam bidang budaya, pendidikan dan media. Beliau adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan aa (PPKn), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI

Yogyakarta. Aktif mengajar dan meneliti di bidang teknologi pembelajaran, media inovatif, serta pengembangan media interaktif berbasis digital. Pernah menjabat di Badan Penjaminan Mutu dan Lembaga Pengembangan Pendidikan UPY serta menjadi Ketua Program Studi PPKn FKIP UPY. Aktif berkontribusi dalam pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang adaptif terhadap kemajuan teknologi dan tantangan masyarakat digital.

Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas KKO

Buku “Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas KKO” ini menyajikan kajian mendalam mengenai pentingnya integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam Kelas Khusus Olahraga (KKO). Buku ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana pendidikan kewarganegaraan dapat diterapkan secara efektif dalam konteks olahraga, serta bagaimana hal itu berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang tidak hanya unggul dalam olahraga, tetapi juga memiliki sikap dan nilai kewarganegaraan yang baik.

Pendekatan yang holistik, buku ini membahas berbagai aspek pendidikan kewarganegaraan yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan olahraga, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas. Selain itu, buku ini juga menggali tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan di KKO, termasuk keterbatasan waktu, keragaman latar belakang siswa, serta kebutuhan untuk melibatkan berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat.



ISBN 978-634-96588-6-7 (PDF)



9

786349

658867



TIGA EDUKASI GLOBAL

Belajar, Berkembang, Berprestasi

CV. Tiga Edukasi Global

Jl. Letkol Soebadri, Gang Tanjung Anom,
Sleman, Triharjo, Yogyakarta 55515

Telp: 0812-5002-3984

Email: tigaedukasiglobal@gmail.com

www.tigaedukasiglobal.co.id